

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
HOMESICKNESS PADA SANTRI PONDOK PESANTREN
MADINATUL ULUM JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Dita Fasarotin Nufus
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM: 212103050006
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
OKTOBER 2025**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
HOMESICKNESS PADA SANTRI PONDOK PESANTREN
MADINATUL ULUM JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Dita Fasarotin Nufus
NIM: 212103050006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
OKTOBER 2025**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
HOMESICKNESS PADA SANTRI PONDOK PESANTREN
MADINATUL ULUM JEMBER**

SKRIPSI


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A
NIP. 197807192009121005

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
HOMESICKNESS PADA SANTRI PONDOK PESANTREN
MADINATUL ULUM JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari : Jumat
Tanggal : 31 Oktober 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Arrumaisha Fitri, M.Psi
NIP. 198712232019032005


Indah Roziah Cholilah, M.Psi., Psikolog
NIP. 198706122019032008


Anggota :

1. Dr. Moh. Mahfudz Faqih, S.Pd., M.Si

2. Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah


Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”¹ (QS: Al-Ma’idah ayat 2)

“The act of wanting to persue something maybe even more precious than actually becaming that thing, so just being in the process itself is prize” (Mark Lee)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan Q.S. Al-Maidah. Surah ke 5, 2

PERSEMBAHAN

Ungkapan rasa Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat penuh dalam bentuk bantuan yang diberikan kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Skripsi ini menjadi salah satu bentuk karya dari perjalanan akademik di lingkungan perkuliahan. Skripsi ini menjadi persembahan saya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayah Lutfi dan *Ummi* Siti Maisaroh, terima kasih atas dukungan dan doa yang tak pernah terhenti terus tercurahkan kepada saya. Terima kasih telah selalu mendampingi dan membersamai saya hingga saat ini.
2. Kedua adik saya, terima kasih untuk semangat dan motivasi yang diberikan kepada saya. Semoga kalian selalu diberi kemudahan dalam setiap langkah yang akan kalian ambil.
3. Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna 2 menjadi rumah kedua bagi saya, tempat saya belajar dan mendapatkan banyak ilmu serta pengalaman berharga. Terutama KH. Dr. Hamam, M.H.I dan Ibu Nyai Hj. Isniatul Ulya terima kasih atas segala ilmu, kasih sayang, dan dukungan yang diberikan selama 4 tahun kepada saya.
4. Teman-teman saya di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna 2 dan teman-teman seperjuangan, yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan kebersamaan yang sungguh luar biasa bagi saya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini, dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan *Homesickness* pada Santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jember”. Selesaiannya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Arrumaisha Fitri, M.Psi., Psikolog. Selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A. Selaku dosen pembimbing, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Terima kasih untuk waktu, tenaga, dan pikiran yang telah beliau luangkan di Tengah-tengah kesibukan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah, terima kasih telah membagikan ilmu, pengalaman, dan nasihat kepada penulis selama masa studi. Semoga semua ilmu dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah.

Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharap akan masukan, kritik, dan saran yang nantinya

memberikan perbaikan di masa mendatang. Peneliti mengucapkan terima kasih atas perhatian dan dukungan dari semua pihak. Semoga karya ini mampu memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi tambahan pengetahuan yang berguna.

Jember, 31 Oktober 2025



Dita Fasarotin Nufus
NIM: 212103050006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Dita Fasarotin Nufus, 2025: *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Homesickness pada Santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jember*

Kata Kunci: dukungan sosial, *homesickness*, santri

Pondok pesantren merupakan salah satu Lembaga Pendidikan non formal yang mewajibkan bagi santri untuk menetap di asrama sebagai bagian dari proses akademik, dituntut untuk hidup mandiri, sederhana, disiplin, dan mampu bersosialisasi. Transisi yang dialami oleh santri dapat mendatangkan rasa antusiasme, namun tidak menutup kemungkinan akan memunculkan rasa asing sehingga muncul rasa tertekan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jember? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jember. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan 62 sampel. Pengumpulan data menggunakan kuisioner yang disebar secara *offline* kepada sampel. Analisis data dengan menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi *product moment*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara dukungan sosial dengan *homesickness*. Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson* dengan menunjukkan nilai sebesar 0.017 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan nilai $r = -0.303$ artinya terdapat korelasi antar variabel dengan hubungan negatif yang lemah. Artinya dukungan sosial menjadi faktor penyebab berkurangnya *homesickness* sebesar 30%, pada *homesickness* yang dialami oleh santri. Dan 70% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dalam pedoman derajat hubungan, nilai *pearson correlation* 0.21-0.40 artinya korelasi lemah, maka dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jember berkorelasi lemah, dengan arah korelasi negatif artinya, apabila dukungan sosial santri tinggi maka tingkat *homesickness* santri rendah, begitu pula sebaliknya. Jika dukungan sosial rendah maka *homesickness* santri akan tinggi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	12
F. Definisi Operasional.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	24
C. Kerangka Berpikir	42
D. Hipotesis	44

BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel.....	45
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	47
D. Analisis Data.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data	57
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	62
D. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP	70
A. Simpulan.....	70
B. Saran-Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini.....	21
Tabel 3.1 Blueprint skala dukungan sosial.....	49
Tabel 3.2 Blueprint skala <i>homesickness</i>	52
Tabel 4.1 Demografi karakteristik responden	58
Tabel 4.2 Statistik deskriptif	59
Tabel 4.3 Rumus kategorisasi	59
Tabel 4.4 Kategorisasi dukungan sosial.....	61
Tabel 4.5 Kategorisasi <i>homesickness</i>	62
Tabel 4.6 Hasil uji normalitas <i>kolmogorov-smirnov</i>	63
Tabel 4.7 Hasil uji linieritas	64
Tabel 4.8 Hasil uji korelasi <i>product moment</i>	65


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pendidikan menjadi hal yang penting bagi individu. Karena dengan pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bermanfaat bagi masa depan individu tersebut.² Individu dapat memperoleh pendidikan dari jalur pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terjadi di lingkungan sekolah dan terdapat jenjang pendidikan yang jelas dan runtut. Pendidikan non formal bisa dilakukan di masjid, pondok pesantren, sekolah minggu, dan sebagainya.³

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal dengan tujuan untuk memperdalam ilmu agama Islam yang bersifat tradisional dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren dalam sistem pendidikannya unik berbeda dengan institusi pendidikan lainnya yang oleh Abdurrahman Wahid disebut sebagai subkultur.

Keunikan dalam pendidikan pesantren yakni pada pembentuk tradisinya, berupa santri, pondok, kitab-kitab keagamaan yang klasik, masjid, dan kiai.⁴ Santri di pondok pesantren harus tinggal di suatu asrama sebagai

² Istanto, Trinanda Linggayuni, and Agustina Engry. "Hubungan antara dukungan sosial dan homesickness pada mahasiswa rantau yang berasal dari luar pulau Jawa di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Pakuwon City." *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia* 7.1 (2019): 19-30.

³ Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Fornmal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131.

⁴ Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. Publica Institute Jakarta, 2020.1-3

bagian dalam proses akademik, dituntut untuk hidup mandiri, sederhana, disiplin, dan mampu bersosialisasi. Penyelenggara lembaga pesantren yang merupakan komunitas dan diasuh oleh kiai dan dibantu oleh *ustadz* atau *ustadzah*. Tujuan dari pesantren adalah membentuk individu yang memiliki *akhlakul karimah* dan sebagai penerus agama. Dalam sejarah pendidikan, keberadaan pesantren sebagai bentuk kepedulian masyarakat Indonesia akan pendidikan, sehingga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia.⁵

Transisi yang dialami oleh santri menurut Stroebe yakni berpindah dan meninggalkan rumah untuk menetap di lingkungan yang baru dapat menghadirkan rasa antusiasme. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa perpindahan ke lingkungan baru dapat memunculkan rasa asing bagi santri karena kebiasaan dan kehilangan peran tokoh dan lingkungan sehingga muncul rasa tertekan. Masa transisi yang dialami oleh santri saat meninggalkan rumah menuju pondok pesantren yang lingkungannya berbeda dengan rumah akan memberikan banyak perubahan. Contoh perubahan yang dialami oleh santri dapat berupa interaksi yang lebih banyak dengan teman sebaya dan latar belakang yang berbeda. Adanya kemungkinan tekanan yang didapat karena berusaha mencapai prestasi tertentu sehingga menjadi tekanan baru.⁶ Dan salah satu reaksi negatif yang muncul adalah *homesickness*.⁷

⁵ Adib, Abdul. "Metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren." *Jurnal mubtadiin* 7.01 (2021): 232-246.

⁶ Stani, Sherly Khoirun Nikmatis. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Homesickness Pada Mahasiswa Rantau Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.

Bonanno menyatakan bahwa meninggalkan rumah adalah bagian dari kehilangan yang dialami oleh santri dan memberikan dampak negatif terhadap fisik dan mental santri.⁸

Adanya keterikatan dengan lingkungan rumah atau dengan orang tua akan memunculkan kerinduan. Rumah menjadi simbol dari keamanan, sehingga saat suasana hangat dan nyaman yang biasa didapat bersama dengan keluarga akan memunculkan rasa rindu. Rutinitas yang sering dilakukan bersama keluarga seperti makan bersama, berkumpul di ruang keluarga memberikan keteraturan yang sulit untuk digantikan di lingkungan yang baru.⁹ Saat santri memasuki lingkungan yang baru, cenderung akan mengalami *culture shock* atau permasalahan yang melibatkan perasaan, pemikiran, dan perilaku ketika mengalami perubahan budaya dan pengalaman di lingkungan baru.¹⁰

Homesickness adalah perasaan sedih yang dirasakan oleh seseorang karena jauh dari rumah.¹¹ Stroebe, Vliet, Hewstone, dan Willis menyatakan bahwa *homesickness* adalah keadaan emosional dimana individu merasa kesulitan karena kehilangan peran dari orang tua, lingkungan sosial yang berubah, kesepian, dan harus bisa mengatasi tekanan dari perpisahan yang

⁷ Sefianmi, Detri, Siti Sofyah Rahmi, and Linda Ernawati. "Homesickness: Kaitannya dengan Dukungan Teman Sebaya Pada Santri." (2024).

⁸ Shabrina, Fauziya. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Homesickness Pada Santri Tahun Pertama Di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah Tugu Sliyeg Indramayu*. Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.

⁹ Aqiela, Fadia Haya. *Hubungan Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Homesickness Pada Mahasiswa Rantau*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2025.

¹⁰ Stani, Sherly Khoirun Nikmatis. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Homesickness Pada Mahasiswa Rantau Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.

¹¹ Lestari, Mita. "Hubungan antara sense of belonging dengan homesickness pada siswa baru di pondok pesantren." *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 12.1 (2021): 39-50.

dialami. Perpisahan yang dialami juga mengharuskan santri untuk hidup mandiri, berpisah dengan orang tua, dan menyesuaikan diri dengan teman-teman yang baru.¹² Stroebe, et all mengungkapkan bahwa *homesickness* terdiri dari 5 dimensi: *pertama*, adanya perasaan rindu oleh individu akan suasana rumah. *Kedua*, kehilangan orang-orang terdekat seperti orang tua atau teman. *Ketiga*, pikiran yang tidak lepas dari suasana rumah yang dianggap lebih nyaman daripada lingkungan yang baru sehingga terdapat reaksi penolakan akan lingkungan baru. *Keempat*, memikirkan orang-orang terdekat yang memberikan rasa aman, rasa percaya diri. *Kelima*, ketidaknyamanan akan lingkungan baru.¹³

Homesickness adalah keadaan distress atau perasaan yang tak nyaman yang dialami oleh individu karena berpisah dari rumah atau lingkungan tempat individu tinggal yang disertai dengan emosi negatif, adanya pemikiran kuat akan rumah dan gejala somatik. Hamessley menyebutkan keluhan somatis yang dialami seseorang dengan adanya perasaan rindu rumah seperti, mual, sakit perut, sakit kepala.¹⁴ Lingkungan di pondok pesantren yang baru dan terasa asing bagi santri memiliki kemungkinan menimbulkan masalah psikologis kerinduan akan lingkungan

¹² Cahyani, Seffira Melati Wulan. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya DAN HOMESICKNESS PADA MAHASISWA RANTAU TAHUN PERTAMA*. Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.

¹³ Yasmin, Muthi'ah. Kontribusi Friendship Quality Terhadap Homesickness Pada Siswa Baru Perempuan Di Pondok Pesantren Kabupaten Agama. *Caulista: Journal of Psychology*, 1(3), 38-42. (2023)

¹⁴ Van Tilburg, Miranda AL, Ad JJM Vingerhoets, and Guus L. Van Heck. "Homesickness: A review of the literature." *Psychological medicine* 26.5 (1996): 899-912.

lama atau yang disebut dengan istilah *homesickness*.¹⁵ Santri yang mengalami *homesickness* terdapat beberapa gejala, gejala yang ringan hingga gejala yang berat hingga dapat menurunkan fungsi kognitif, fisik, dan psikologis individu.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Fariz mengungkapkan adanya fenomena *homesickness* terjadi pada santri di pondok pesantren. Penelitian yang melibatkan 40 responden laki-laki dan 28 responden perempuan. Subjek dalam penelitian ini adalah santri baru kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Al Islah Mangkang Kulon dengan 68 subjek yang memenuhi karakteristik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata santri baru di Pondok Pesantren Al Islah Mangkang Kulon mengalami *homesickness* dengan tingkat sedang.¹⁷

Penelitian lain yang dilakukan oleh Masyitah Rahmi dkk yang dilakukan pada subjek santri baru di pondok pesantren yang berada di kabupaten Aceh Utara. Hasilnya menunjukkan bahwa santri yang mengalami *homesickness* dengan kategori tinggi sebanyak 145 santri dan 206 santri mengalami *homesickness* dengan skala rendah dan dapat dikatakan bahwa mayoritas subjek penelitian tergolong rendah tingkatan *homesickness* yang dialami.¹⁸

¹⁵ Habiburrahman. "Hubungan *Gratitude* dengan *Homesickness* Santri Baru Pondok Pesantren." *PAKAR Pendidikan* 20.1 (2022): 76-88.

¹⁶ Firdaus, Muhammad. "Hubungan *self compassion* dengan *homesickness* pada siswa baru di pondok pesantren." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9.4 (2022): 1240-1246.

¹⁷ Zu'am, FARIZ AQIL. "Hubungan *internal locus of control* dan dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri baru di pondok pesantren Al Ishlah Mangkang Kulon." *UIN Walisongo* 1.1 (2021).

¹⁸ Rahmi, Masyitah, Widi Astuti, and Yara Andita Anastasya. "Gambaran *Homesickness* Pada Santri Baru Di Pesantren." *Insight: Jurnal Penelitian Psikologi* 1.2 (2023): 277-284.

Penelitian oleh Muhammad Alka dilakukan terhadap 90 santri di Dayah Sinar Desa Insan Qurani Aceh Besar ditarik kesimpulan bahwa santri yang mengalami *homesickness* bukan hanya dialami oleh santri baru namun santri yang sudah lama juga mengalami *homesickness*. Dan daerah asal yang dekat dengan dayah juga tidak menjamin bahwa santri tidak akan mengalami *homesickness*.¹⁹

Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada salah satu santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum, bahwa santri tersebut seringkali merasakan rindu rumah sehingga sering menangis saat malam hari atau ketika menjelang shubuh. *“Iya aku sering menangis pas mau tidur, kadang sebelum shubuh pas mau berangkat ke mushola untuk sholat. Aku nangis karena kangen sama rumah dan orang tua.”*²⁰ Santri tersebut juga menceritakan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, hilangnya nafsu makan, sering sakit, dan tidak berkonsentrasi saat kegiatan pembelajaran karena pikiran yang tertuju pada rumah. *“Aku waktu itu masih baru pertama kali mondok jadi rasanya sulit banget menyesuaikan diri di lingkungan pondok, apalagi sebelumnya aku sekolah biasa tidak di lingkungan pondok pesantren. Sering rasanya hilang nafsu makan, pulang karena sakit, dan ga konsentrasi karena ga paham sama pelajarannya.”*²¹ Wawancara juga dilakukan kepada salah satu *ustadzah*, beliau menuturkan bahwa terdapat beberapa santri yang memilih untuk kabur dari pondok pesantren karena merasa tidak betah.

¹⁹ Alka, Muhammad. *Hubungan Kesepian Dengan Homesickness Pada Santri Dayah Sinar Desa Insan Qurani Aceh Besar*. Diss. Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2024.

²⁰ Santri, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 16 Desember 2024

²¹ Santri, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 16 Desember 2024

*“Sering sekali mba ada laporan yang masuk, mengatakan bahwa ada santri yang kabur lewat gerbang belakang, saat ditanya kenapa anaknya menjawab bahwa dia tidak betah berada di pondok.”²² Terdapat juga santri yang berpura-pura kesurupan sebagai upaya agar ia bisa pulang ke rumah, bentuk usaha lain sehingga santri tersebut tidak melanjutkan pendidikan di pondok pesantren adalah mengaku di *bully* oleh teman-temannya kepada orang tua dan merasa tidak betah berada di lingkungan pondok. “Ada juga mba yang pura-pura kesurupan biar diijinkan pulang, karena sareng bu nyai diperbolehkan untuk pulang jika memang mengalami kesurupan. Macem-macam mba usaha mereka biar bisa pulang.”²³*

Adanya dampak negatif yang muncul karena adanya *homesickness* yang dirasakan individu sehingga diperlukan adanya dukungan sosial yang diberikan. Dukungan sosial tentunya sangat diperlukan saat individu mengalami suatu masalah dan membutuhkan seseorang yang mampu dipercaya untuk membantunya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dengan dukungan sosial yang didapatkan akan mempengaruhi individu, sehingga nantinya individu dapat merasa tenang, diperhatikan, dan memunculkan rasa percaya diri dalam diri individu.²⁴ Dukungan sosial menurut Sarafino adalah suatu bentuk penerimaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap individu lain sehingga memunculkan

²² Ustadzah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 16 Desember 2024

²³ Ustadzah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 16 Desember 2024

²⁴ Rif’ati, Mas Ian, et al. "Konsep dukungan sosial." *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga* 7 (2018): 1-25.

persepsi dalam diri individu tersebut bahwa dirinya disayangi, diperhatikan, dan ditolong.²⁵

Dukungan sosial merupakan dukungan yang didapat individu berupa dukungan sosial dan dukungan informatif, yang akan menumbuhkan rasa nyaman dan perasaan diterima oleh individu lain dan lingkungan sekitar, sehingga terhindar dari tekanan psikologis. Dukungan sosial bentuknya dapat berupa empati, rasa peduli, dorongan atau motivasi dari individu terhadap individu yang lain. Sehingga dengan hal ini akan memberikan rasa nyaman dan hiburan ketika individu mengalami keadaan yang sulit.²⁶ Dukungan sosial menurut Smet berupa bantuan secara emosional, instrumental, dan finansial yang didapat dari lingkungan sosial individu.²⁷

Dukungan sosial terdapat beberapa aspek di dalamnya, berupa bimbingan, kepastian harga diri, integrasi sosial, keterikatan, kesempatan untuk menolong, dan hubungan yang dapat diandalkan. Sejumlah dampak positif lain di antaranya, tercapainya kepuasan hidup, meningkatnya motivasi, prestasi akademik yang tercapai, penyesuaian dan konsep diri yang baik, serta kemampuan untuk beradaptasi dan bersosialisasi dalam lingkungan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fariz menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat dan arahnya negatif antara variabel dukungan sosial dengan variabel *homesickness*. Karena memiliki hasil korelasi yang

²⁵ Dewi, Rahmia, et al. "Gambaran dukungan sosial pada keluarga korban kekerasan seksual." *Jurnal Diversita* 9.1 (2023): 104-112.

²⁶ Amalia, Rizka, et al. "Pengaruh dukungan sosial terhadap *homesickness* yang dialami mahasiswa rantau." *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling* 6.4 (2024).

²⁷ Rahama, Khalidan, and Umi Anugerah Izzati. "Hubungan antara dukungan sosial dengan psychological well-being pada karyawan." *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 8.7 (2021): 94-106.

negatif maka jika dukungan sosial yang didapat tinggi maka tingkat *homesickness* rendah, begitu juga sebaliknya.²⁸

Penelitian oleh Sherly memaparkan bahwa dukungan sosial penting untuk mengatasi perasaan *homesickness* yang dialami oleh individu. Dukungan yang didapat berupa dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan dapat mengurangi rasa rindu terhadap rumah dan meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan penelitian ini memiliki hubungan yang negatif, maka semakin tinggi dukungan sosial yang didapat maka semakin rendah *homesickness* yang dialami, begitu pula sebaliknya.²⁹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri di pondok pesantren Madinatul Ulum Jember. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah populasi, penelitian sebelumnya banyak yang dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau, sedangkan penelitian ini ingin mengetahui hubungan dua variabel tersebut pada santri.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan *Homesickness* pada Santri di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jember”.

²⁸ Zu'am, FARIZ AQIL. "Hubungan internal locus of control dan dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri baru di pondok pesantren Al Ishlah Mangkang Kulon." *UIN Walisongo* 1.1 (2021).

²⁹ Stani, Sherly Khoirun Nikmatis. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Homesickness Pada Mahasiswa Rantau Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran tingkat dukungan sosial pada santri baru Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jember?
2. Bagaimana gambaran tingkat *homesickness* pada santri baru Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jember?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri baru Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yakni

1. Untuk mengetahui gambaran tingkatan dukungan sosial pada santri baru Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jember
2. Untuk mengetahui gambaran tingkatan *homesickness* pada santri baru Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jember
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri baru Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jember

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran dan pengembangan di bidang ilmu psikologi. Juga sebagai rujukan dan penunjang dalam penelitian lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan teori dukungan sosial dan *homesickness*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah.

a. Bagi Santri

Manfaat penelitian bagi santri terutama santri baru diharapkan akan memberikan kesadaran bahwa dampak negatif dari *homesickness* yang dialami dapat dikurangi.

b. Bagi Pengurus Pondok Pesantren

Manfaat penelitian bagi pengurus pondok pesantren diharapkan akan memberikan kesadaran bahwa adanya kemungkinan perasaan *homesickness* yang dialami oleh santri baru dan memberikan pemahaman akan pentingnya dukungan sosial yang didapat untuk mengurangi *homesickness* yang dialami.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dukungan sosial dan *homesickness*. Temuan ini dapat menjadi dasar dalam penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, sebagai berikut.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau yang disebut juga *independent variable* adalah variabel yang memiliki pengaruh akan variabel terikat. Dengan kata lain variabel ini berperan dalam mempengaruhi variabel yang akan diteliti. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas adalah dukungan sosial.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh dari variabel yang lain. Variabel terikat dapat berubah atau muncul karena adanya pengaruh dari variabel bebas. Besarnya pengaruh yang ada dapat dilihat dari ada atau tidaknya sebagai perubahan dalam variabel yang lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *homesickness*.

2. Indikator Penelitian

a. Indikator Dukungan Sosial

Indikator dukungan sosial menurut Weiss adalah sebagai berikut.

1) *Guidance*

Dukungan ini berupa relasi kerja atau sosial yang memungkinkan untuk mendapatkan informasi, saran, atau nasehat

mengenai suatu hal yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Jenis dukungan sosial ini didapatkan dari guru, pembimbing, figur yang dituakan, dan orang tua.

2) *Reassurance of Worth*

Individu memperoleh pengakuan terhadap kemampuan ataupun keahlian yang dimilikinya. Pengakuan juga didapatkan atas keterampilan dan nilai dirinya dari orang lain, serta mendapatkan penghargaan dari orang lain atau sebuah lembaga. Bentuk dukungan sosial ini biasanya bersumber dari keluarga, instansi, sekolah, ataupun organisasi.

3) *Social Integration*

Perasaan memiliki individu terhadap kelompok yang memiliki persamaan dalam minat, perhatian, kegiatan yang sama atau kegiatan yang bersifat rekreatif secara bersama-sama dan bisa menghilangkan rasa cemas walaupun sesaat. Integrasi sosial biasanya didapat atau ditemukan dalam hubungan pertemanan.

4) *Attachment*

Kedekatan secara emosional yang memungkinkan seseorang mendapatkan rasa aman bagi yang menerimanya. Individu yang memperoleh dukungan sosial semacam ini biasanya akan merasa tentram, aman, dan damai yang tercermin melalui sikap tenang dan perasaan bahagia. Dukungan ini umumnya didapat dari pasangan

namun juga bisa berasal dari persahabatan atau bahkan dari hubungan keluarga.

5) *Opportunity for Nurturance*

Aspek ini merupakan aspek paling penting dalam hubungan interpersonal yakni merasa dibutuhkan oleh orang lain. Dukungan sosial ini didapatkan dari keturunan namun yang paling sering didapat dari pasangan.

6) *Reliable Alliance*

Mendapatkan dukungan sosial ketika ada seseorang yang bisa diandalkan baik diri sendiri atau guru ataupun teman sebaya yang nantinya akan membantu saat ada kesulitan.

b. Indikator *Homesickness*

Menurut Stroebe, Van Vliet, Hewstone, dan Willis *homesickness* memiliki lima indikator, sebagai berikut.

1. Merindukan keluarga, perasaan rindu yang dimaksud adalah perasaan rindu terhadap orang tua, keluarga, rumah dan keluarga.
2. Kesepian adalah perasaan tidak dicintai, perasaan terasingkan dari lingkungan sekitar, dan perasaan kehilangan orang yang dicintai.
3. Merindukan teman adalah perasaan merindukan kenalan, rindu orang yang dipercaya, rindu akan orang-orang yang akrab, dan mencari wajah-wajah yang akrab.

4. Kesulitan beradaptasi adalah sulit untuk menyesuaikan dengan lingkungan atau situasi yang baru, merasa tidak nyaman dengan lingkungan baru, perasaan kehilangan arah.
5. Perenungan tentang rumah adalah perasaan individu yang menganggap bahwa keadaan di rumah lebih baik daripada dengan keadaan di lingkungan saat ini, memikirkan rumah, dan menyesal mengambil keputusan belajar di lingkungan baru.

F. Definisi Operasional

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan bentuk hubungan antarindividu dengan pandangan bahwa orang yang dicintai dan dihargai, disayang untuk memberikan bantuan kepada individu tersebut ketika mendapatkan tekanan dalam kehidupannya.³⁰ Aspek-aspek dukungan sosial.

- a. *Guidance* (mendapatkan saran atau nasihat yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah yang dihadapi).
- b. *Reassurance of worth* (pengakuan yang didapat dari orang lain atas kemampuan atau kompetensi yang dimiliki).
- c. *Social integration* (perasaan saat berada di lingkungan atau kelompok yang mempunyai kesamaan dalam minat, perhatian, dan melakukan kegiatan secara bersama).
- d. *Attachment* (kedekatan dan kelekatan dengan orang yang dianggap dekat secara emosional).

³⁰ Noorrahman, Mohammad Fajar, Muhammad Sairin, and Janati Janati. "Peran Dukungan Sosial Dalam Mengurangi Prasangka Sosial Pada Mahasiswa Baru Yang Berstatus Sebagai Mahasiswa Pendatang." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2.5 (2023): 1751-1756.

- e. *Opportunity for nurturance* (perasaan dibutuhkan oleh orang lain).
- f. *Reliable alliance* (hubungan yang dimiliki dapat diandalkan untuk mendapat bantuan).

2. *Homesickness*

Homesickness adalah keadaan emosional dimana individu mengalami kesulitan karena kehilangan akan peran orang tua, lingkungan sosial berubah, kesepian, dan diharuskan untuk mampu menghadapi tekanan dari perpisahan yang dialami.³¹ Aspek-aspek *homesickness*.

- a. Merindukan keluarga, rindu terhadap orang tua, keluarga, dan rumah.
- b. Kesepian, perasaan tidak dicintai, merasa terasingkan dari lingkungan sekitar, dan merasa kehilangan orang yang dicintai.
- c. Merindukan teman, rindu kenalan, rindu orang yang dipercaya, rindu akan orang yang akrab.
- d. Kesulitan beradaptasi, sulit menyesuaikan dengan lingkungan atau situasi yang baru.
- e. Perenungan tentang rumah, menganggap keadaan rumah lebih baik daripada keadaan di lingkungan saat ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan terdiri dari lima bab.

Bab 1 (Pendahuluan) terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang

³¹ Yasmin, M. Kontribusi Friendship Quality Terhadap Homesickness Pada Siswa Baru Perempuan Di Pondok Pesantren Kabupaten Agama. *CAUSALITA: Journal of Psychology*, 1(3), 38-42. (2023)

di dalamnya menjelaskan akan variabel penelitian dan indikator variabel, definisi operasional, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 (Tinjauan Pustaka) memuat uraian akan tinjauan pustaka penelitian terdahulu kajian teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang akan dibahas dalam penelitian. Teorinya menjelaskan mengenai permasalahan tentang dukungan sosial dan *homesickness*.

Bab 3 (Metode Penelitian) memuat dengan rinci akan metode penelitian yang digunakan peneliti beserta dengan alasan, meliputi jenis penelitian, populasi sampel, teknik instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab 4 (Penyajian Data dan Analisis Data) berisi penjabaran penyajian data dan analisis data yang di dalamnya meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis serta pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab 5 (Penutup) menjabarkan kesimpulan untuk menjawab masalah penelitian, temuan unik, kelebihan dan kekurangan dalam penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa literatur yang digunakan oleh peneliti untuk acuan yakni penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini, yang diuraikan dalam bagian ini.

1. Sheilla Khairunnisa, 2021. Hubungan antara Tipe Kepribadian dan Dukungan Sosial dengan *Homesickness* pada Mahasiswa Rantau.³²

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah variabel yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel yakni tipe kepribadian, dukungan sosial, dan *homesickness*. Penelitian terdahulu juga berfokus pada mahasiswa rantau yang tinggal jauh dari rumah untuk menempuh Pendidikan, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada santri yang belajar di lingkungan pesantren.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa, pertama tidak terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan *homesickness* yang dialami oleh mahasiswa perantau UIN Sunan Ampel Surabaya. Kedua, adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan *homesickness*, dan ketiga adanya hubungan signifikan antara tipe kepribadian dan dukungan sosial dengan *homesickness*.

³² RP, Sheilla Khairunnisa. "Hubungan Antara Tipe Kepribadian dan Dukungan Sosial Dengan *Homesickness* Pada Mahasiswa Rantau." (2021).

2. Detri sefianmi dkk, 2024. *Homesickness: Kaitannya dengan Dukungan Teman Sebaya pada Santri*.³³

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah fokus dalam penelitian terdahulu pada hubungan dukungan teman sebaya dan *homesickness* pada santri, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada hubungan dukungan sosial dan *homesickness*.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya yang didapat oleh santri merujuk akan kenyamanan, kepedulian, dan bantuan yang tersedia. Hal tersebut mampu menurunkan tingkat *homesickness* yang dialami.

3. Sherly Khoirun Nikmatis Stani, 2024. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan *Homesickness* pada Mahasiswa Rantau di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.³⁴

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini terletak dalam populasi yang digunakan. Penelitian sebelumnya melibatkan mahasiswa rantau di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, sedangkan penelitian saat ini menggunakan populasi santri di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jember.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan negatif antara dukungan sosial dengan *homesickness*. Hal ini menunjukkan bahwa

³³ Sefianmi, Detri, Siti Sofyah Rahmi, and Linda Ernawati. "*Homesickness: Kaitannya dengan Dukungan Teman Sebaya Pada Santri*." (2024).

³⁴ Stani, Sherly Khoirun Nikmatis. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Homesickness Pada Mahasiswa Rantau Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.

semakin tinggi dukungan sosial yang didapat, maka semakin rendah tingkat *homesickness* yang dirasakan, begitu pula sebaliknya.

4. Dinda Afrilia, Mhd. Fuad Zaini Siregar, 2024. Pengaruh *Homesickness* Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Rantau.³⁵

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif desain studi kasus dan penelitian saat ini menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian terdahulu tidak membahas dukungan sosial yang dalam hal ini dalam penelitian saat ini dibahas.

Hasil penelitian terdahulu, yakni *homesickness* memiliki dampak yang signifikan akan kesehatan mental dari mahasiswa rantau. Dan terdapat beberapa cara untuk mengatasi *homesickness* yang dialami oleh mahasiswa seperti, sering melakukan komunikasi dengan keluarga, bergabung dengan organisasi kampus, berolahraga, dan membangun hubungan pertemanan yang baru.

5. Eki Wulan Agustin dkk, 2024. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kejadian *Homesickness* pada Mahasiswa Rantau di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.³⁶

³⁵ Afrilia, Dinda, and Mhd Fuad Zaini Siregar. "Pengaruh *homesickness* terhadap kesehatan mental mahasiswa rantau." *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 2.1 (2024): 176-188.

³⁶ Agustin, Eki Wulan, and Mad Zaini. "The Relationship between Peer Social Support and Homesickness Incidents in Overseas Students at the Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah University, Jember." *Cleanliness: Journal of Health Sciences and Medical Research* 1.1 (2024): 20-34.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah populasi, populasi penelitian terdahulu mahasiswa rantau sedangkan penelitian saat ini adalah santri. Penelitian terdahulu juga berfokus pada dukungan sosial teman sebaya.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kejadian *homesickness* yang dialami sangat rendah yakni sebanyak 31 orang dan dukungan sosial yang tinggi sebanyak 27 orang. Dan menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 2.1

**Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian Saat Ini**

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Sheilla Khairunnisa tahun 2021 dengan judul “Hubungan antara Tipe Kepribadian dan Dukungan Sosial dengan <i>Homesickness</i> pada Mahasiswa Rantau”	a. Peneliti sama-sama berfokus pada fenomena <i>homesickness</i> b. Menggunakan variabel dukungan sosial sebagai variabel yang mempengaruhi <i>homesickness</i> c. Menggunakan pendekatan kuantitatif	a. Penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel yang salah satu variabel lainnya ada tipe kepribadian b. Populasi dari penelitian terdahulu adalah mahasiswa rantau sedangkan penelitian saat ini adalah santri	Penelitian terdahulu menggabungkan tiga variabel yakni tipe kepribadian, dukungan sosial, dan <i>homesickness</i> pada mahasiswa rantau
2.	Detri sefianmi dkk, dari jurnal	a. sama-sama menggunakan	Penelitian terdahulu	Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>education and development</i> tahun 2024 dengan judul “ <i>Homesickness</i> : Kaitannya dengan Dukungan Teman Sebaya pada Santri”	n metode penelitian kuantitatif b. berfokus pada fenomena <i>homesickness</i>	berfokus pada hubungan <i>homesickness</i> dengan dukungan sosial teman sebaya	berfokus untuk mengetahui hubungan <i>homesickness</i> dengan dukungan sosial teman sebaya pada santri.
3.	Sherly Khoirun Nikmatis Stani tahun 2024 dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan <i>Homesickness</i> pada Mahasiswa Rantau di Universitas Islam Sultan Agung Semarang”	a. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan variabel dukungan sosial dan <i>homesickness</i> b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif	a. Populasi dari penelitian terdahulu adalah mahasiswa rantau sedangkan peneliti sekarang populasinya adalah santri	Penelitian terdahulu fokus terhadap mahasiswa rantau
4.	Dinda Afrilia, Mhd. Fuad Zaini Siregar, dari Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII) tahun 2024 dengan judul “Pengaruh <i>Homesickness</i> Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Rantau”	a. Variabel penelitian terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama <i>homesickness</i>	a. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif desain studi kasus, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif b. penelitian terdahulu tidak membahas	Penelitian terdahulu lebih pada pengaruh <i>homesickness</i> pada Kesehatan mental

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			dukungan sosial sedangkan penelitian sekarang membahas dukungan sosial	
5.	Eki Wulan Agustin dkk, dalam jurnal <i>Cleanliness: Journal of Health Science and Medical Research</i> tahun 2024 dengan judul “ Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kejadian <i>Homesickness</i> pada Mahasiswa Rantau di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember”	a) penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama mengangkat topik yang sama yakni hubungan dukungan sosial dan <i>homesickness</i> b) metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif	a) populasi dari kedua penelitian ini berbeda yakni mahasiswa rantau dengan santri b) penelitian terdahulu lebih spesifik pada dukungan sosial teman sebaya	Penelitian terdahulu berfokus bagaimana dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi <i>homesickness</i>

B. Kajian Teori

1. Dukungan Sosial

a. Definisi dukungan sosial

Menurut Weiss, dukungan sosial adalah suatu proses hubungan antarindividu yang didasari oleh perasaan dicintai, dihargai, dan disayang

akan memberikan bantuan kepada individu ketika mengalami tekanan dalam hidup. Dukungan sosial adalah bentuk hubungan interpersonal yang memberikan bantuan, baik informasi, perhatian emosi, maupun bantuan instrumental yang didapatkan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar dan berfungsi membantu individu dalam mengatasi berbagai masalah.³⁷

Sarafino mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu bentuk penerimaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap individu lain sehingga memunculkan persepsi dalam diri individu tersebut bahwa dirinya disayangi, diperhatikan, dan ditolong. Dukungan sosial menurut Rif'ati, et al adalah dukungan yang berupa persepsi seseorang yang diberikan oleh jejaring, komunitas, atau sosial.³⁸

Dukungan sosial menurut Sarason adalah keterikatan antara individu dengan individu yang lain dengan menekankan pada kualitas jaringan sosial tersebut. Menurut Weiss dukungan sosial adalah pola interaksi yang intens dari individu-individu yang berada dalam lingkup dekat.³⁹ Dukungan sosial yang diberikan terutama dari orang tua akan

³⁷ Noorrahman, Mohammad Fajar, Muhammad Sairin, and Janati Janati. "Peran Dukungan Sosial Dalam Mengurangi Prasangka Sosial Pada Mahasiswa Baru Yang Berstatus Sebagai Mahasiswa Pendatang." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2.5 (2023): 1751-1756.

³⁸ Dewi, Rahmia, et al. "Gambaran dukungan sosial pada keluarga korban kekerasan seksual." *Jurnal Diversita* 9.1 (2023): 104-112.

³⁹ Arindawanti, Ratih Ayu Dwi, and Umi Anugerah Izzati. "Hubungan antara dukungan sosial dengan subjective well-being pada karyawan bagian produksi." *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 8.4 (2021): 42-56.

memberikan kenyamanan dan mempengaruhi individu secara fisik dan psikologis, dengan adanya perasaan dicintai, diperhatikan, dan dihargai.⁴⁰

Lingkungan dan orang terdekat yang memberikan dukungan sosial terhadap santri akan menciptakan suasana yang hangat melalui interaksi dan komunikasi bersama teman-teman. Dapat dikatakan dukungan sosial adalah kondisi yang memberikan manfaat bagi individu yang berasal dari individu yang lain yang dapat dipercayai. Sumber dukungan ini dapat berasal dari orang tua, teman sebaya, orang tua, pasangan, organisasi, atau komunitas.⁴¹ Individu tidak hanya saat merasakan kerinduan atau mengalami masalah mental untuk mencari dukungan sosial, namun mencari dukungan sosial merupakan kebutuhan dasar dari masing-masing individu sebagai makhluk sosial.⁴²

Sumber dukungan sosial dibagi menjadi dua macam, yaitu dukungan sosial artifisial dan dukungan sosial natural. Dukungan sosial artifisial merujuk akan bantuan yang diberikan secara khusus dalam memenuhi kebutuhan pokok seseorang. Sementara itu, dukungan sosial natural adalah jenis dukungan yang diterima individu secara spontan melalui aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

⁴⁰ Fahira, Nabila Silva. "Homesickness pada remaja akibat kurangnya dukungan sosial dari orang tua." *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 12.2 (2022): 161-170.

⁴¹ Noorrahman, Mohammad Fajar, Muhammad Sairin, and Janati Janati. "Peran Dukungan Sosial Dalam Mengurangi Prasangka Sosial Pada Mahasiswa Baru Yang Berstatus Sebagai Mahasiswa Pendatang." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2.5 (2023): 1751-1756.

⁴² Zu'am, FARIZ AQIL. "Hubungan internal locus of control dan dukungan sosial dengan homesickness pada santri baru di pondok pesantren Al Ishlah Mangkang Kulon." *UIN Walisongo* 1.1 (2021).

⁴³ Darmanto, Rochmad Fadjar, and Anik Ariyanti. "Pengaruh Organisasi Pembelajaran, Dukungan Sosial, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai PT Bank Mandiri Cabang Bekasi." *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 23.2 (2021): 149.

Mengembangkan dukungan sosial menjadi sangat diperlukan bagi manusia untuk menjalani kehidupan sosial. Manusia yang merupakan makhluk yang tidak dapat hidup secara individual memerlukan individu yang lainnya. Mengembangkan dukungan sosial dapat membentuk perubahan kepribadian seseorang, sehingga memiliki simpati, empati, dan kasih sayang kepada individu yang lain.⁴⁴

b. Aspek-aspek dukungan sosial

Menurut Weiss terdapat enam aspek dukungan sosial sebagai berikut.

1) *Guidance*

Jenis dukungan ini berupa hubungan kerja atau hubungan sosial yang memberikan kesempatan bagi individu untuk mendapatkan informasi, saran, atau nasehat yang dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dukungan ini biasanya berasal dari guru, pembimbing, figur yang dituakan, dan orang tua.

2) *Reassurance of Worth*

Individu menerima pengakuan akan kemampuan dan keahlian yang dimiliki, termasuk pengakuan akan keterampilan dan nilai diri dari orang lain. Selain itu, individu juga memperoleh penghargaan atau pengakuan dari individu lain atau institusi tertentu. Dukungan ini didapat dari keluarga, lembaga, sekolah, atau organisasi.

⁴⁴ Rif'ati, Mas Ian, et al. "Konsep dukungan sosial." *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga* 7 (2018): 1-25.

3) *Social Integration*

Perasaan memiliki individu terhadap kelompok yang memiliki persamaan dalam minat, perhatian, kegiatan yang sama atau kegiatan yang bersifat rekreatif secara bersama-sama dan bisa menghilangkan rasa cemas walaupun sesaat. Integrasi sosial biasanya didapat atau ditemukan dalam hubungan pertemanan.

4) *Attachment*

Kedekatan emosional memberikan peluang bagi seseorang untuk mendapatkan rasa aman bagi yang menerimanya. Pada umumnya, individu yang memperoleh dukungan sosial ini pada umumnya akan merasa tenang, rasa aman, dan damai, yang tercermin melalui sikap tenang dan bahagia. Sumber dukungan ini umumnya berasal dari pasangan namun juga bisa berasal dari persahabatan atau bahkan dari hubungan keluarga.

5) *Opportunity for Nurture*

Aspek ini merupakan aspek paling penting dalam hubungan interpersonal yakni merasa dibutuhkan oleh orang lain. Dukungan sosial ini didapatkan dari keturunan namun yang paling sering didapat dari pasangan.

6) *Reliable Alliance*

Mendapatkan dukungan sosial ketika memiliki seseorang yang dapat diandalkan, baik diri sendiri atau guru ataupun teman sebaya yang siap memberikan bantuan saat ada kesulitan.⁴⁵

Aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino ada empat indikator, yaitu.

1) Dukungan Emosional

Dukungan yang diberikan berupa empati, perhatian akan individu yang bersangkutan, dan kepedulian. Individu akan merasa mendapatkan dorongan yang tinggi dari keluarga atau lingkungan apabila dukungan sosial yang didapat tinggi. Dukungan emosional akan menjadikan individu merasa diterima dalam kelompok atau lingkungan yang dianggap menjadi tempat untuk berbagi hal-hal yang dialami oleh individu tersebut, baik atau buruk kejadian yang dialami.

2) Dukungan Penghargaan

Dukungan yang diberikan berupa dorongan maju akan gagasan individu, ungkapan penghargaan positif, dan persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu. Penghargaan yang didapat individu besar maka akan meningkatkan rasa kepercayaan diri dari individu. Dukungan penghargaan bisa didapatkan dari lingkungan sosialnya, seperti orang tua, keluarga, teman, atau masyarakat.

⁴⁵ Gondokusumo, Aneta Larasati, and Christiana Hari Soetjningsih. "Dukungan sosial dan kesepian pada mahasiswa rantau UKSW dari luar Pulau Jawa." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 12.2 (2023): 831-836.

3) Dukungan Instrumental

Pemberian bantuan secara langsung. Bantuan tersebut dapat berupa memberi atau meminjamkan barang, atau memberikan bantuan berupa jasa. Dengan dukungan instrumental individu akan merasa mendapatkan fasilitas yang memadai dan menjadikan individu tersebut merasa ada individu lain yang selalu ada untuk dirinya.

4) Dukungan Informatif

Dukungan dengan memberikan nasihat, petunjuk, arahan, dan saran. Saat individu mendapat dukungan informatif yang memadai maka individu tersebut akan merasa mendapat perhatian dan pengetahuan. Dan menumbuhkan perasaan kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama.⁴⁶

c. Sumber Dukungan Sosial

Sumber dukungan sosial menurut Sarafino adalah sebagai berikut.

- 1) Dukungan sosial didapat dari orang yang dekat dengan individu (*significant other*), yakni keluarga, sahabat, atau teman dekat yang memberikan pengaruh signifikan bagi kehidupan individu.
- 2) Sumber dukungan sosial dari professional seperti psikolog atau psikiater, para professional mampu memberikan dorongan terhadap individu untuk menjalani kehidupannya melalui analisis fisik dan psikis.

⁴⁶ Rif'ati, Mas Ian, et al. "Konsep dukungan sosial." *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga* 7 (2018): 1-25.

3) *Social support group*, kelompok kecil yang mungkin melakukan interaksi secara langsung dari masing-masing anggotanya, rasa sukarela dari masing-masing individu untuk melakukan partisipasi dalam kelompok sehingga didapat penyelesaian masalah secara bersama untuk memberikan pertolongan bagi anggota dari kelompok tersebut.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Myers menyebutkan bahwa terdapat tiga hal yang mempengaruhi dukungan sosial yang didapat dari individu atau kelompok.

1) Rasa Empati

Empati adalah perasaan yang muncul seperti ikut berada dalam kesulitan yang sama yang dihadapi oleh individu yang lain, atau ikut serta merasakan tekanan yang dihadapi individu lain. Perasaan ini akan mendorong seseorang atau kelompok akan memberikan bantuan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi orang lain.

2) Norma atau Nilai Sosial

Norma atau nilai sosial yang dianut oleh masyarakat berfungsi sebagai pedoman bagi individu atau kelompok saat memberikan bantuan pada orang lain.

3) Pertukaran Sosial

Hubungan timbal balik yang muncul dari bantuan yang diberikan terhadap individu disebut dengan pertukaran sosial. Proses ini akan menjadi sebuah hubungan interpersonal yang baik apabila

seimbang dalam pola pertukaran sosial dan akan memunculkan kepercayaan diri bagi individu bahwa ada dukungan sosial yang baik di lingkungannya.

2. *Homesickness*

A. Definisi *homesickness*

Homesickness menurut Stroebe et al merupakan kondisi emosional yang muncul saat santri mengalami kesulitan akibat kehilangan peran orang tua, perubahan lingkungan sosial, kesepian, serta tekanan yang muncul karena menghadapi perpisahan. Turber dan Walton mengungkapkan bawa *homesickness* dialami dalam tahun pertama santri jauh dari rumah. Polay juga menyatakan bahwa santri mengalami *homesickness* sekitar 3-6 bulan dari keberangkatan ke lingkungan yang baru.⁴⁷

Awalnya, istilah *homesickness* digunakan untuk menggambarkan perasaan rindu yang dialami individu saat meninggalkan rumah. Terdapat individu yang menganggap bahwa rumah dan lingkungan asal merupakan tempat untuk istirahat dan lebih mendalam terdapat perasaan aman dan nyaman berada di lingkungan asal individu. Sulitnya menerima lingkungan baru atau sulitnya untuk beradaptasi dengan lingkungan baru yang menjadi latar belakang individu mengalami *homesickness*.⁴⁸

⁴⁷ Yasmin, M. Kontribusi Friendship Quality Terhadap Homesickness Pada Siswa Baru Perempuan Di Pondok Pesantren Kabupaten Agama. *Caulista: Journal of Psychology*, 1(3), 38-42. (2023)

⁴⁸ Zu'am, Fariz Aqil. "Hubungan internal locus of control dan dukungan sosial dengan homesickness pada santri baru di pondok pesantren Al Ishlah Mangkang Kulon." *UIN Walisongo* 1.1 (2021).

Homesickness menurut Tilburg adalah pengalaman universal yang dapat dialami oleh siapa saja. Thurber juga menjelaskan bahwa *homesickness* adalah bentuk tantangan emosional yang muncul saat individu jauh dari lingkungan rumah atau orang-orang yang disayangi.⁴⁹ Dan *homesickness* menjadi respon depresi yang muncul karena meninggalkan rumah yang familiar bagi individu, hal ini ditandai dengan pikiran yang terus menerus mengarah pada rumah dan keinginan kuat untuk kembali ke lingkungan yang familiar.

Dimensi *homesickness* menurut Archer adalah keterikatan terhadap rumah yakni kondisi yang merenungkan rumah dan sedih sebab rumah yang jauh dari jangkauannya. Sulit menyesuaikan diri digambarkan dengan tidak suka dan sulit melakukan adaptasi di lingkungan yang baru.⁵⁰

B. Aspek-aspek *Homesickness*

Stroebe merumuskan *homesickness* menjadi lima aspek, yaitu.

1) Merindukan Keluarga

Perasaan rindu akan suasana rumah, rindu terhadap orang tua, keluarga, sehingga individu terus merasa ingin kembali ke rumah.

⁴⁹ Nabila, Hestika Murti. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Dengan Homesickness Mahasiswa Rantau Di Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro*. Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.

⁵⁰ Syawalaufa, Nikka Azzahra, and Rahma Saniatuzzulfa. "Hubungan antara Homesickness dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Rantau di Universitas Sebelas Maret." *Jurnal Studia Insania* 12.1 (2024): 82-95.

2) Kesepian

Perasaan kehilangan sosok orang-orang terdekat seperti keluarga atau teman sehingga timbul perasaan tidak dicintai, merasa terasingkan dari lingkungan sekitar, dan merasa tidak mendapat perhatian dan kasih sayang.

3) Merindukan Teman

Perasaan rindu akan kenalan, orang yang dipercaya, dan mencari wajah-wajah yang akrab. Memikirkan orang-orang yang memberikan rasa aman, kepercayaan akan dirinya di lingkungan asal.

4) Kesulitan Beradaptasi

Adanya perasaan tidak nyaman yang dirasakan individu saat di lingkungan baru. Adanya perasaan hilang arah dan sulit menyesuaikan dengan lingkungan yang baru.

5) Perenungan tentang Rumah

Pikiran yang tidak lepas dari lingkungan dan situasi di rumah dan menganggap bahwa keadaan yang ada di rumah lebih baik daripada dengan keadaan di lingkungan saat ini. Timbul pula perasaan menyesal mengambil keputusan belajar di lingkungan baru.

Aspek-aspek *homesickness* menurut Vingerhoets terbagi menjadi empat aspek, yaitu.

1) Aspek Kognitif

Santri cenderung untuk terus-menerus memikirkan rumah, orang-orang terdekat dan segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan

asalnya dengan terus-menerus. Pikiran yang cenderung menganggap bahwa lingkungan kampung halaman secara lebih positif dan pikiran negatif akan lingkungan baru.

2) Aspek Perilaku

Santri yang mengalami *homesickness* akan memunculkan perilaku yang apatis, kurang dalam hal inisiatif, dan kesulitan dalam berkonsentrasi. Santri tidak merasa tertarik dengan lingkungan barunya dan menarik diri dari lingkungan sosialnya sehingga kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.

3) Aspek Emosi

Santri yang mengalami *homesickness* cenderung merasakan kesedihan dan tekanan dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan baru, ditandai dengan muncul perasaan tidak aman dan merasa tidak Bahagia dengan lingkungan saat ini.

4) Aspek Somatik

Berbagai gangguan gejala fisik yang muncul pada santri yang mengalami *homesickness*, seperti menurunnya nafsu makan yang berpotensi menimbulkan gangguan pada pencernaan dan bisa menyebabkan dehidrasi.⁵¹

C. Faktor-faktor *homesickness*

Faktor-faktor yang menyebabkan *homesickness* bagi individu menurut Afrilia&Siregar terdapat 5 faktor, yaitu.

⁵¹ Rohmatun, Rohmatun. "Derita Mahasiswa Rantau: Homesickness Mahasiswa Rantau Ditinjau Dari Dukungan Sosial Teman Sebaya." *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 6 (2024): 318-331.

1) Perpisahan dengan Keluarga dan Teman

Perpisahan yang dialami dengan keluarga dan teman menjadi faktor utama yang menyebabkan *homesickness* bagi santri. Santri diharuskan untuk meninggalkan lingkungan yang dirasa aman dan nyaman bagi santri. Kehilangan yang dialami dapat diperparah dengan adanya perasaan bahwa santri tidak dapat berbagi pengalaman dengan orang-orang yang dikenal baik seperti keluarga atau teman. Tidak dapat segera mengunjungi rumah semakin memperparah perasaan kehilangan yang dialami sehingga merasa terisolasi.

2) Adaptasi terhadap Lingkungan Baru

Adaptasi yang dilakukan termasuk dengan adaptasi bahasa, budaya, kebiasaan menjadi sumber stres yang dialami. Santri yang mengenyam pendidikan di pondok pesantren di luar kota mungkin akan menghadapi perbedaan budaya yang cukup besar, sehingga memerlukan pembiasaan atau penyesuaian dalam bertindak. Perbedaan bahasa juga bisa menjadi kendala dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman atau orang-orang di lingkungan yang baru. Dalam proses adaptasi memerlukan waktu dan usaha, sehingga memungkinkan bagi santri untuk merasa tidak nyaman dan rindu dengan lingkungan rumah.

3) Tekanan Akademis

Beban akademik yang didapat bagi santri dapat memperparah *homesickness* yang dialami. Tekanan untuk memenuhi kewajiban dan

ekspektasi akademik menjadi beban berat disaat santri juga tidak mendapat dukungan emosional dari lingkungan sekitar, sehingga mereka merindukan rumah di mana di sana mereka mendapat dukungan yang dibutuhkan dan merasa lebih aman.

4) Kurangnya Dukungan Sosial

Dukungan sosial yang kurang menjadi faktor signifikan menjadikan santri *homesickness*. Santri yang tidak memiliki teman di tempat baru menjadi sangat rentan untuk memiliki perasaan kesepian dan terisolasi. Membentuk hubungan sosial baru butuh waktu dan usaha, sehingga saat kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru akan memperparah perasaan terasingkan yang dialami.

5) Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua mempengaruhi bagaimana tingkat *homesickness* yang dialami oleh santri. Pola asuh yang otoriter membatasi/ tanpa memberikan kesempatan untuk berekspresi akan cenderung menyebabkan *homesickness*. Berbanding terbalik dengan pola asuh permisif yang memberikan sedikit atau bahkan tidak ada batasan akan cenderung merasa tidak terlindungi atau tidak didukung secara emosional. Autoritatif, kombinasi akan kehangatan dan struktur akan membantu meningkatkan otonomi santri dan mengurangi tingkat *homesickness*.⁵²

⁵² Afrilia, Dinda, and Mhd Fuad Zaini Siregar. "Pengaruh homesickness terhadap kesehatan mental mahasiswa rantau." *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 2.1 (2024): 176-188.

D. Dimensi *Homesickness*

Dimensi *homesickness* menurut Archer dkk terdiri dari dua dimensi, yakni sebagai berikut.

1) Sulit Beradaptasi

Homesickness yang dialami oleh individu menyebabkan perasaan tidak puas terhadap kehidupan sosial dan interaksi yang ada di lingkungan baru.

2) Keterikatan dengan Rumah

Rasa terikat terhadap rumah timbul karena ada hubungan emosional terhadap orang-orang terdekat, adanya perasaan nyaman, dan kedekatan akan segala sesuatu yang berkaitan dengan rumah dan lingkungan asal individu.⁵³

E. Dampak *Homesickness*

Homesickness menyebabkan beberapa kendala yang dihadapi seperti tidak adanya keinginan untuk belajar, hilang minat dalam hidup, pikiran yang selalu negatif, stress, frustrasi, emosi negatif, santri yang mengalami *homesickness* juga mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan baik.⁵⁴ Berikut beberapa dampak yang dialami santri yang mengalami *homesickness*.

⁵³ Zu'am, Fariz Aqil. "Hubungan internal locus of control dan dukungan sosial dengan homesickness pada santri baru di pondok pesantren Al Ishlah Mangkang Kulon." *UIN Walisongo* 1.1 (2021).

⁵⁴ Mariska, Asti. "Pengaruh penyesuaian diri dan kematangan emosi terhadap homesickness." *Psikoborneo* 6.3 (2018): 310-316.

1) Dampak akan Kesehatan Mental dan Fisik

Homesickness dapat menimbulkan kecemasan dan perasaan terisolasi dari lingkungan baru individu. Gejala yang mungkin muncul meliputi perubahan suasana hati, gelisah, rendah diri, dan sulit untuk mengendalikan diri. Santri yang mengalami *homesickness* juga sering menunjukkan perilaku seperti menangis, apatis, lesu, dan pada kondisi yang lebih parah dapat memunculkan pikiran untuk bunuh diri.

2) Stres

Saat tahun pertama di lingkungan pondok pesantren santri dituntut untuk mampu mengatur hidupnya sendiri, terbiasa berpisah dengan orang tua, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kegiatan di pondok pesantren, serta perubahan budaya lingkungan tempat tinggal yang baru. Saat santri gagal untuk melakukan penyesuaian akan menyebabkan gangguan psikologis berupa stres.

Keberadaan *homesickness* dapat memunculkan depresi dan melemahkan kekebalan tubuh.

3) Dampak akan Akademik

Santri yang mengalami *homesickness* cenderung merasa malas dan kurang motivasi untuk belajar dan kesulitan untuk berkonsentrasi. Mereka juga cenderung untuk absen lebih tinggi dan risiko lebih besar yakni *drop out* dibandingkan dengan santri yang tidak mengalami *homesickness*.

4) Dampak akan Pola Makan

Munculnya *homesickness* menjadi salah satu penyebab stress yang nantinya menyebabkan hipotalamus mengeluarkan *Corticotron Releasing Hormon* (CRH), kortisol, dan glukokortikoid yang mana hal ini mempengaruhi nafsu makan, rasa kenyang, dan lapar. Kondisi hal tersebut memicu *emotional eating*, yaitu kebiasaan makan sebagai bentuk respon untuk mengatasi emosi negatif dengan mengonsumsi makanan yang kurang baik. *Emotional eating* adalah respon yang muncul untuk mengatasi emosi negatif dengan mengonsumsi makanan yang tinggi gula dan lemak.

Pola makan yang tidak teratur dapat menyebabkan lambung kesulitan untuk beradaptasi. Jika kondisi ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama, lambung akan memproduksi asam lambung yang berlebihan dan dapat mengiritasi dinding mukosa sehingga mengakibatkan gastritis.⁵⁵

Dampak dari *homesickness* menurut Afrilia&Siregar adalah sebagai berikut.

1) Stress dan Kecemasan

Stress dan kecemasan dapat meningkat akibat *homesickness* yang dirasakan. Adanya perubahan lingkungan, kebiasaan, dan rutinitas memunculkan perasaan tidak nyaman dan tertekan. Seperti santri yang menghadapi tantangan untuk mampu menyesuaikan diri

⁵⁵ Noer, S.F.D. Hubungan Tingkat Keparahannya Homesickness dengan Pola Makan pada Mahasiswa Rantau (Studi Observasional pada Mahasiswa Universitas Siliwangi Angkatan 2022). Universitas Siliwangi 2023.

dengan lingkungan pondok pesantren, tekanan akademik, dan sosial yang dalam hal ini dapat memperburuk stress yang dialami.

Gejala dari stress dan kecemasan yang dialami adalah detak jantung yang meningkat, sulit untuk bernafas, keringat berlebihan, gemetar, dan gelisah yang berkepanjangan. Sehingga berpengaruh bagi keseharian yang menyebabkan santri menjadi sulit untuk berkonsentrasi, mudah tersinggung, dan sulit mengambil keputusan.

2) Depresi

Merasa terisolasi dan kesepian yang menyertai *homesickness* bisa menjadi depresi jika tidak tertangani dengan baik. Dampak dari depresi yang dialami secara jangka panjang adalah dapat menyebabkan penurunan fungsi sosial dan akademis secara signifikan dan meningkatkan risiko perilaku yang merugikan.

Gejala dari depresi adalah merasa putus asa, hilang minat untuk melakukan kegiatan yang disukai, pola makan yang berubah (menjadi berlebihan atau hilang nafsu makan), pola tidur berubah (insomnia atau tidur berlebihan).

3) Penurunan Kualitas Tidur

Homesickness dapat pula mengganggu pola tidur, insomnia atau kualitas tidur menjadi buruk. Tidur menjadi tidak nyenyak atau sering terbangun saat malam hari. Dengan menurunnya kualitas tidur menyebabkan kelelahan yang kronis, sulit untuk berkonsentrasi, dan daya ingat menurun.

4) Penurunan Kinerja Akademis

Sulit untuk berkonsentrasi dan hilangnya motivasi belajar merupakan efek umum dari *homesickness* yang dialami. Menjadi tidak mampu untuk fokus pada tugas-tugas atau pembelajaran dan turunnya motivasi untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran mengakibatkan turunnya prestasi akademik.⁵⁶

F. Strategi Mengatasi *Homesickness*

1) Membangun Dukungan Sosial

Membangun dukungan sosial menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengatasi *homesickness* yang dialami di lingkungan baru. Mengikuti organisasi atau klub dapat bermanfaat karena membantu individu untuk lebih diterima dan bertemu dengan orang-orang yang memiliki kesukaan atau minat yang sama. Aktivitas sosial yang dilakukan akan mengurangi kesepian dan mampu beradaptasi lebih baik dengan lingkungan baru.

2) Memelihara Komunikasi dengan Keluarga dan Teman di Rumah

Komunikasi yang baik dengan keluarga dan teman akan menjadi hal yang sangat penting untuk mengatasi *homesickness*. Dengan melakukan panggilan video dan media sosial memungkinkan tetap terhubung dengan keluarga dan teman. Sehingga akan memberikan kenyamanan emosional dan mengurangi perasaan terisolasi.

⁵⁶ Afrilia, Dinda, and Mhd Fuad Zaini Siregar. "Pengaruh homesickness terhadap kesehatan mental mahasiswa rantau." *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 2.1 (2024): 176-188.

3) Menjaga Rutinitas Sehat

Rutinitas sehat seperti melakukan olahraga teratur (berlari, bersepeda, dan lain-lain) akan mengurangi stress dan meningkatkan suasana hati karena adanya pelepasan *endorphin*. Pola makan yang seimbang juga penting agar energi yang tetap terjaga.

4) Mencari Bantuan Profesional

Homesickness yang sudah mengganggu kehidupan individu perlu untuk mencari bantuan dari konselor atau psikolog. Terapi dan konseling yang dilakukan dapat membantu individu memahami perasaannya, mengembangkan strategi coping yang efektif, dan panduan mengelola *homesickness* yang dialami.

5) Mengembangkan Kemandirian

Belajar untuk menjalankan tugas sehari-hari mampu meningkatkan rasa kepercayaan diri dan mengurangi ketergantungan akan rumah.⁵⁷

C. KERANGKA BERPIKIR

Pendidikan di pondok pesantren yang mengharuskan santri untuk tinggal di dalam asrama sebagai bagian dari proses akademik selain akan memberikan manfaat berupa budaya disiplin, tanggung jawab, dan mampu

⁵⁷ Afrilia, Dinda, and Mhd Fuad Zaini Siregar. "Pengaruh homesickness terhadap kesehatan mental mahasiswa rantau." *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 2.1 (2024): 176-188.

bersosialisasi, terdapat pula dampak negatif yang muncul yang nantinya menjadi hambatan bagi santri dalam proses pendidikan, yakni *homesickness*.⁵⁸

Homesickness merupakan kondisi yang lazim dialami oleh individu ataupun santri dari segala usia saat meninggalkan rumah menuju tempat atau lingkungan yang baru. *Homesickness* menurut Stroebe adalah kondisi emosional yang dialami oleh individu atau santri yang muncul karena kehilangan peran orang tua, lingkungan sosial yang berubah, kesepian, dan tekanan yang muncul karena perpisahan yang dialami.

Dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang dapat membantu santri untuk mengatasi *homesickness* yang dialami. Dukungan sosial menurut Weiss adalah proses hubungan yang didasari oleh perasaan dicintai, dihargai, dan disayangi yang nantinya individu tersebut akan memberikan bantuan ketika individu lainnya mengalami tekanan dalam hidup.

Artikel yang ditulis oleh Detri Sefianmi, Siti Sofyah Rahmi, dan Linda Ernawati dengan judul *Homesickness: Kaitannya dengan Dukungan Teman Sebaya pada Santri*, disebutkan bahwa terdapat hubungan negatif antara dua variabel tersebut. Yang artinya jika dukungan sosial yang didapat semakin tinggi maka *homesickness* yang dialami akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya, dengan nilai koefisien sebesar 46%. Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Fauziya Shabrina menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara variabel dukungan sosial dengan *homesickness*. Dukungan

⁵⁸ Aqil, Rihab Said, and Muhammad Fakhurrozi. "Homesickness pada Santri Pesantren: Peran Sense of Belonging dan Pola Asuh." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 14.1 (2025): 122-131.

sosial memberikan sumbungan sebesar 20.2% yang mempengaruhi *homesickness* yang dialami oleh santri.

Berdasarkan teori dan hasil temuan penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial mampu untuk menurunkan tingkat *homesickness* yang dialami oleh santri. Dan arah hubungan variabel ini adalah negatif, yang artinya semakin tinggi dukungan sosial yang didapat maka semakin rendah *homesickness* yang dialami oleh santri.

D. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan, yang dalam rumusan masalah penelitian telah diungkapkan dengan bentuk pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan:

H₀: Tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jember

H_a: Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jember.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan ini, penelitian berfokus pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data melalui instrument penelitian. Data yang telah didapat kemudian akan dianalisis secara statistik tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Umumnya, pendekatan ini dilakukan pada populasi atau sampel yang dianggap representatif. Proses pelaksanaan penelitian dilakukan secara deduktif, artinya menjawab rumusan masalah berdasarkan konsep atau teori yang kemudian dijadikan landasan dalam perumusan hipotesis.⁵⁹

Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif (korelasional), dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih yang digunakan dalam objek kajian. Dalam penelitian ini, jenis penelitian dipilih untuk mengetahui Hubungan antara Dukungan Sosial dengan *Homesickness* pada Santri di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jember.⁶⁰

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur. Populasi bukan hanya manusia, tapi juga mencakup obyek dan benda-benda yang lain. Selain itu, populasi tidak hanya merujuk pada subjek atau objek yang

⁵⁹ Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, CV: Bandung

⁶⁰ *ibid*

menjadi sasaran penelitian, tetapi juga seluruh karakteristik yang melekat pada subjek atau objek tersebut. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah santri baru di pondok pesantren Madinatul Ulum Jember yang berjumlah 129 dari keseluruhan santri laki-laki dan santri Perempuan

2. Sampel

Apabila populasi yang digunakan dalam skala besar dan peneliti menghadapi keterbatasan untuk meneliti keseluruhan populasi seperti keterbatasan dana, tenaga, maupun waktu, maka pengambilan sampel dapat dijadikan alternatif sebagai representasi dari populasi. Hasil penelitian dari sampel, kesimpulannya dapat diterapkan pada populasi. Sehingga sampel haruslah diambil secara representatif (mewakili) dari populasi.⁶¹ Penelitian ini menerapkan teknik *nonprobability sampling* (*purposive sampling*). *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu atau berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah santri di pondok pesantren Madinatul Ulum yang berjumlah 62.

Pengambilan sampel harus mendapatkan sampel yang mewakili populasi dengan dipilih berdasarkan karakteristik tertentu. Karakteristik berupa ciri-ciri yang terdapat dalam individu atau kelompok yang akan menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian memiliki karakteristik sebagai berikut:

⁶¹ ibid

- a. Santri baru pondok pesantren Madinatul Ulum Jember.
- b. Santri baru pondok pesantren Madinatul Ulum Jember yang berada di tingkat pendidikan menengah pertama (SMP) kelas VII
- c. Santri berusia antara 12-15 tahun.
- d. Santri minimal tinggal di pesantren selama 6 bulan.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Data dalam penelitian dapat dihimpun melalui berbagai cara, sumber, maupun kondisi tertentu. Ditinjau dari metode yang digunakan, pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, angket, observasi, atau melalui gabungan dari ketiganya. Pada penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan teknik angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan skala Likert. Kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Pertanyaan dalam kuesioner dapat berbentuk terbuka maupun tertutup, serta penyebarannya dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui media daring.⁶²

2. Instrumen pengumpulan data

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian disebut instrument penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, maupun kuesioner. Pada penelitian ini, instrumen yang dipilih adalah kuesioner. Instrument

⁶² Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, CV: Bandung, 99

penelitian ini berupa kuisisioner menggunakan skala likert yang berisi pernyataan-pernyataan secara tertulis. Kuisisioner ditulis berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni dukungan sosial dan *homesickness*, masing-masing variabel memiliki alat ukur sendiri dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Skala likert merupakan skala pengukuran yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok akan sebuah fenomena sosial. Bentuk skala kuisisioner skala likert berupa pernyataan dengan skala pengukuran, yang di dalamnya berupa pilihan sikap terkait akan pernyataan yang ada dan pilihan sesuai dengan sikap terhadap pilihan pernyataan tersebut. Kuisisioner skala likert biasanya persetujuan seseorang akan pernyataan dengan pilihan “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”.

a. Alat ukur dukungan sosial

Dukungan sosial diukur menggunakan alat ukur *Social Provisions Scale* (SPS). Alat ukur yang dikembangkan oleh Cutrona dan Russel (1987). Yang di dalamnya mengemukakan enam komponen dukungan sosial yakni, *guidance, reassurance of worth, social integration, attachment, opportunity for nurturance*, dan *reliable alliance*. Alat ukur

Social Provisions Scale yang digunakan dalam penelitian mengadopsi dari Muhammad Dwirifqi Kharisma Putra.⁶³

Tabel 3.1

Blueprint skala dukungan sosial

Aspek-aspek	Indikator	Aitem		Jumlah aitem
		F	UF	
<i>Guidance</i>	Mendapatkan informasi, saran atau nasehat dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya.	12,16	3,19	4
<i>Reassurance of worth</i>	Merasa diakui dan dihargai atas kemampuan dan keahlian yang dimiliki.	13,20	6,9	4
<i>Social integration</i>	Merasa memiliki suatu kelompok untuk melakukan hal yang diminati.	5,8	14,22	4
<i>Attachment</i>	Merasaan kedekatan secara emosional seperti	11,17	2,21	4

⁶³ Putra, Muhammad Dwirifqi Kharisma. "Uji validitas konstruk the social provisions scale." *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia* 4.4 (2015): 1-18.

	menimbulkan perasaan aman, damai, dan tentram.			
<i>Oppurtunity for nurturance</i>	Adanya perasaan dibutuhkan oleh orang lain.	4,7	15,24	4
<i>Reliable alliance</i>	Adanya seseorang yang bisa diandalkan ketika ada kesulitan.	1,23	10,18	4

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Muhammad Dwirifqi Kharisma Putra melakukan uji validitas konstruk kepada salah satu SMA Negeri yang ada di Jakarta. Uji validitas konstruk yang dilakukan menggunakan metode CFA (*confirmatory factor analysis*) menggunakan software LISREL 8.70. *The Social Provosion Scale* (SPS) valid berdasarkan uji validitas konstruk yang dilakukan dengan $t > 1,96$ atau $t < -1,96$ yang artinya item mengukur apa yang hendak dilakukan.⁶⁴

⁶⁴ ibid

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Uji reliabilitas dilakukan dengan analisis Rasch, *Rating Scale Model* (RSM) yang dilakukan oleh Tina dkk menggunakan item yang telah diadaptasi oleh Putra. Kriteria reliabilitas yang digunakan adalah >0.70 yang menunjukkan instrument memiliki konsistensi yang baik. Hasil yang didapat, *Social Provision Scale* reliabilitas item sebesar 0.98.⁶⁵

b. Alat ukur *homesickness*.

Skala *homesickness* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang dikembangkan oleh Stroebe et al (2002) yang telah diadaptasi oleh Rindi dkk. Dalam alat ukur ini dibagi menjadi lima aspek yakni, merindukan keluarga, kesepian, merindukan teman, kesulitan beradaptasi, dan perenungan tentang rumah. *Utrecht Homesickness Scale* (UHS) diukur menggunakan skala likert yang memiliki 4 skala yakni, sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), Setuju (S), dan sangat setuju (SS).

Utrecht Homesickness Scale terdiri dari 45 aitem yang telah diadaptasi dengan jumlah aitem menjadi 20 aitem. Pernyataan yang diberikan berupa pernyataan *favorable*, dengan skor 1 untuk pernyataan

⁶⁵ Deviana, Tina, Bahrul Hayat, and Bambang Suryadi. "Validation of the social provision scale with indonesian student sample: A rasch model approach." *Indonesian Journal of Educational Assesment* 3.1 (2020): 1.

“sangat tidak setuju”, 2 untuk pernyataan “tidak setuju”, skor 4 untuk “setuju”, dan 5 untuk pernyataan “sangat setuju”.

Tabel 3.2

Blueprint skala *homesickness*

No	Dimensi	Item	Jumlah
1.	Merindukan keluarga	2, 6, 12, 18	4
2.	Kesepian	7, 8, 10, 11	4
3.	Merindukan teman	14, 17, 15, 20	4
4.	Kesulitan beradaptasi	1, 3, 4, 9	4
5.	Perenungan tentang rumah	5, 19, 13, 16	4
Jumlah			20

1) Uji validitas

Uji validitas bertujuan memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Item dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ sehingga item dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh Rindi terhadap *Utrecht Homesickness Scale* menunjukkan hasil sebesar 0,410-0,702 sehingga UHS dikatakan valid.⁶⁶

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu dipercaya dan diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan

⁶⁶ Yusuf, R. A., Agustina, V. F., & Wijayani, M. R. Hubungan Antara Gaya Kelekatan Dengan Homesickness Pada Santri Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ihya Ulumiddin. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(3), 136-154. (2025)

menunjukkan bahwa skala dari skala UHS dengan koefisien Cronbach's Alpha menunjukkan angka 0,827 yang artinya bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik.⁶⁷

D. Analisis data

Teknik analisis data dalam kuantitatif menggunakan statistik, sehingga nantinya data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami dan dapat ditarik kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 25 (*Statistical Package for the Social Sciences*). Analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Distribusi data dapat dikategorikan sebagai distribusi normal apabila memiliki bentuk yang simetris, dengan nilai modus, mean, dan median terletak pada titik pusat distribusi data. Distribusi normal ditandai dengan pola menyerupai lonceng jika dibentuk menjadi histogram. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 25,0. Dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas: apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data dianggap tidak normal, sebaliknya apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal.

⁶⁷ Yusuf, R. A., Agustina, V. F., & Wijayani, M. R. Hubungan Antara Gaya Kelekatan Dengan Homesickness Pada Santri Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ihya Ulumiddin. *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(3), 136-154. (2025)

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian memiliki hubungan secara linier atau tidak. Dalam penelitian menggunakan Anova dengan bantuan *Statistical Program for Social Science (SPSS) version 25,0*. Dengan kriteria uji linieritas adalah jika nilai signifikansi $p < 0.05$ maka hasil uji dikatakan tidak linier, sebaliknya jika nilai signifikansi $p > 0.05$ maka hasil uji dikatakan linier.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak ada hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini melakukan uji hipotesis dengan bantuan SPSS, korelasi *Product Moment Pearson*. Pedoman dalam pengambilan keputusan dari uji hipotesis adalah.

- a. Apabila hasil nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat hubungan dukungan sosial dengan *homesickness*.
- b. Apabila hasil nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan dukungan sosial dengan *homesickness*.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN HASIL ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Madinatul ulum yang terletak di Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Pondok pesantren ini terletak di Jalan Tempurejo No. 20-24 Cangkring Jenggawah Jember. Pondok pesantren ini didirikan oleh KRH. Ahmad Said dan saat ini pengasuhnya adalah KH. Lutfi Ahmad.

1. Visi dan Misi

a. Visi Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jember

Visi dari Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jember adalah “Cerdas intelektual, Emosional, dan Spritual”.

b. Misi Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jember

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan standar kompetensi yang professional untuk meningkatkan dan mengaktifkan intelektual anak didik.
- 2) Memberi bimbingan dan pelatihan khusus keterampilan serta olahraga baik agar emosional anak berada pada porsi yang tepat.
- 3) Memberi pendidikan dan pengalaman agama islam dengan lebih baik dan benar sebagai sumber inspirasi.

c. Sejarah Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Pondok Pesantren Madinatul Ulum didirikan oleh KH. Ahmad Said, beliau merupakan putra nomor dua dari KH. Abdul Aziz yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Al-Wafa yang terletak di Tempurejo Jember. Pada awal berdiri pondok pesantren ini hanya memiliki sekitar 20 santri dan hanya memiliki 8 unit.

Tahun 60-an KH. Ahmad Said kembali ke Pondok Pesantren Al-Wafa untuk menggantikan kakak beliau, KH. Ali Hasan yang sudah wafat. Setelah beliau kembali ke Tempurejo sebagian santrinya ikut ke Tempurejo dan sebagian lain berhenti. Dan pada tahun 1984 beliau kembali lagi ke Pondok Pesantren Madinatul Ulum.

KH. Ahmad Said menikahi Nyai Hj. Khoiriyah pada tahun 1964. Nyai Hj. Khoiriyah merupakan putri dari KH. Irsyad Kasian dan beliau dikaruniai tiga orang putra, yakni KH. Lutfi Ahmad, KH. M. Ali Sobri, dan Nyai Hj. Munawaroh. Dan ketiga putra beliau memiliki Yayasan pondok pesantren masing-masing.

KH. Ahmad Said wafat pada tanggal 19 Shafar 1412 H dan pondok pesantren Madinatul Ulum diwariskan kepada putra pertama beliau yakni KH. Lutfi Ahmad dengan Akte Notaris No. 08 Februari 2001, sejak saat itu kultur pesantren sudah terprogram.

Lokasi berdirinya Pondok Pesantren Madinatul Ulum merupakan tanah yang di wariskan oleh KH. Abdul Aziz, yang pada awalnya tanah tersebut merupakan bukit kecil yang kemudian dibangun

ndhalem, pondok pesantren, dan sebuah masjid di dalamnya. KH. Ahmad Said berperan besar dalam kegiatan pembangunan karena beliau juga turut serta menjadi arsitek. Sumber dana yang digunakan dalam pembangunan berasal dari kantong pribadi beliau dan tidak menerima bantuan dari pihak manapun, sehingga dalam pembangunannya memakan waktu yang lama.

- d. Pendidikan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum
 - 1) Pondok pesantren putra-putri
 - 2) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)
 - 3) Sekolah Menengah Pertama (SMPT)
 - 4) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) program akuntansi

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menjelaskan dengan singkat data yang ada dengan menggunakan tabel, data statistik, dan grafik. Hasil yang didapatkan merupakan hasil dari penyebaran angket yang dilakukan terhadap responden yang sudah ditentukan. Penyebaran kuisioner dilakukan secara *offline* dengan memberikan secara langsung kuisioner kepada responden yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah 62 responden santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum.

1. Data Responden

Responden dalam penelitian ini adalah santri di pondok pesantren Madinatul Ulum dengan karaktersitik berada di tingkat Pendidikan

menengah pertama (SMP), berusia 12-15 tahun, dan minimal telah menetap di pondok pesantren selama 6 bulan.

2. Deskripsi Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah berusia 12-15 tahun. Berikut tabel demografi karakteristik responden berdasarkan data yang telah didapat di lokasi penelitian.

Tabel 4.1
Demografi karakteristik responden

Usia Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12 tahun	1	1.6	1.6	1.6
	13 tahun	40	64.5	64.5	66.1
	14 tahun	21	33.9	33.9	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Sumber data: SPSS Version 25.0 for Windows

Hasil distribusi responden berdasarkan usia, rentang usia responden 12-14 tahun. Santri yang berusia 12 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 1.6%, santri yang berusia 13 tahun sebanyak 40 siswa dengan persentase 64.5%, dan santri yang berusia 14 tahun sebanyak 21 orang dengan persentase 33.9%. Dan berdasarkan hasil tabel tersebut, lebih banyak santri yang berusia 13 tahun dibandingkan usia lainnya.

3. Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah tabel menyajikan hasil statistik deskriptif yang didasarkan pada hasil data informasi yang didapatkan.

Tabel 4.2
Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
dukungan sosial	62	42	69	57.15	8.266
homesickness	62	52	78	66.00	4.906
Valid N (listwise)	62				

Sumber data: SPSS Version 25.0 for Windows

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa sampel berjumlah 62 orang dengan masing-masing nilai skor variabel berbeda. Variabel dukungan sosial dengan nilai minimum sebesar 42 dan skor maksimal sebesar 69. Rata-rata dari dukungan sosial sebesar 57.15 dan nilai standar deviasi sebesar 8.266.

Variabel *homesickness* nilai minimal sebesar 52 dan nilai maksimal adalah sebesar 78. Rata-rata dari *homesickness* adalah 66.00 dan standar deviasi sebesar 4.906.

4. Deskripsi Kategori Data

Berdasarkan hasil standar deviasi yang telah didapat dari tabel deskriptif statistik dapat dijadikan dasar dalam mengelompokkan subjek dari masing-masing variabel menjadi beberapa tingkatan, yakni rendah, sedang, dan tinggi. Terdapat rumus yang digunakan untuk menentukan kategorisasi tingkatan masing-masing variabel.

Tabel 4.3
Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD < X$

Kategori masing-masing variabel berdasarkan rumus yang di atas maka ditentukan sebagai berikut:

a) Kategori variabel dukungan sosial

1) Kategori rendah

$$X < M - 1SD$$

$$X < 57.15 - 1(8.266)$$

$$X < 48.884$$

2) Kategori sedang

$$M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$57.15 - 1(8.266) \leq X < 57.15 + 1(8.266)$$

$$48.884 \leq X < 65.416$$

3) Kategori tinggi

$$M + 1SD < X$$

$$57.15 + 1(8.266) < X$$

$$65.416 < X$$

Kategori skor skala dukungan sosial dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah jika nilai skor ≤ 48.8 , sedang jika skor antara 48.8-65.4, dan tinggi jika nilai skor >65.4 . Di bawah ini terdapat tabel dengan jumlah subjek dan masing-masing kategori.

Tabel 4.4
Kategorisasi dukungan sosial

kategori		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	12	19.4	19.4	19.4
	sedang	50	80.6	80.6	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Sumber data: SPSS Version 25.0 for Windows

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa subjek mendapatkan dukungan sosial dengan kategori rendah sebanyak 12 responden dan sebanyak 50 responden mendapatkan dukungan sosial dengan kategori sedang.

b) Kategori variabel *homesickness*

1) Kategori rendah

$$X < M - 1SD$$

$$X < 66.00 - 1(4.906)$$

$$X < 61.094$$

2) Kategori sedang

$$M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$66.00 - 1(4.906) \leq X < 66.00 + 1(4.906)$$

$$61.094 \leq X < 70.906$$

3) Kategori tinggi

$$M + 1SD < X$$

$$66.00 + 1(4.906) < X$$

$$70.906 < X$$

Kategori skor skala *homesickness* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah jika nilai skor <61.09 , sedang jika nilai skor di antara 61.09-70.9, dan kategori tinggi jika nilai skor >70.9 . Di bawah ini terdapat tabel dengan jumlah subjek dan masing-masing kategori.

Tabel 4.5
Kategorisasi *homesickness*

kategori		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	8	12.9	12.9	12.9
	sedang	41	66.1	66.1	79.0
	tinggi	13	21.0	21.0	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Sumber data: SPSS Version 25.0 for Windows

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa subjek yang mengalami *homesickness* dengan kategori rendah sebanyak 8 orang, sedang sebanyak 41 responden dan sebanyak 13 responden mengalami *homesickness* dengan kategori tinggi.

C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini diperlukan karena data yang distribusinya normal artinya dapat mewakili populasi dalam penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan *kolmogrov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi <0.05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi >0.05 maka

data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas (*kolmogrov Smirnov*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil uji normalitas kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.75212334
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.058
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber data: SPSS Version 25.0 for Windows

Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa data yang diuji normalitas tersebut hasil nilai signifikansinya sebesar 0.200 yang artinya bahwa data tersebut berdistribusi normal, berdasarkan dasar pengambilan keputusan apabila nilai sig >0.05 sehingga dinyatakan terpenuhi uji normalitas dalam penelitian.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier antara dukungan sosial dengan *homesickness*. Dengan melihat prinsip dari linearitas, variabel bebas digunakan untuk prediksi variabel terikat dalam sebuah hubungan tertentu. Uji linieritas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji dengan menggunakan anova dengan bantuan SPSS. Dasar pengambilan keputusan yakni

apabila nilai signifikansi <0.05 maka dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri. Dan apabila nilai signifikansi >0.05 maka dapat dinyatakan terdapat hubungan yang linear antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri.

Berikut hasil uji linearitas pada penelitian ini:

Tabel 4.7
Hasil uji linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
homesickness * dukungan sosial	Between Groups	(Combined)	763.352	24	31.806	1.691	.077
		Linearity	196.141	1	196.141	10.428	.003
		Deviation from Linearity	567.211	23	24.661	1.311	.230
	Within Groups		658.298	35	18.809		
	Total		1421.650	59			

Sumber data: SPSS Version 25.0 for Windows

Berdasarkan hasil uji linieritas yang dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi pada *deviation from linearity*, yakni 0.230 dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel dukungan sosial dan *homesickness* memiliki nilai signifikansi >0.05 yang artinya terdapat hubungan yang linier antara dukungan sosial dengan *homesickness*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji asumsi selesai dilakukan.

Setelah didapatkan hasil uji normalitas dan linieritas maka selanjutnya

dilakukan uji hipotesis dengan dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

H_0 : Tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jember.

H_a : Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jember.

Uji hipotesis dilakukan dengan korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi <0.05 maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, namun apabila nilai signifikansi >0.05 maka terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.8
Hasil uji korelasi *product moment*

Correlations

		Dukungan Sosial	Homesickness
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	-.303*
	Sig. (2-tailed)		.017
	N	62	62
Homesickness	Pearson Correlation	-.303*	1
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	62	62

Sumber data: SPSS Version 25.0 for Windows

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa antara dukungan sosial dengan *homesickness* terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi 0.003 dalam hal ini artinya nilai signifikansi <0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a

diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *homesickness*. Berdasarkan nilai dari *pearson correlation* juga menunjukkan nilai korelasi yang negatif. Artinya semakin tinggi dukungan sosial yang didapat maka semakin rendah *homesickness* yang dialami, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah dukungan sosial yang didapatkan maka semakin tinggi *homesickness* yang dialami.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri. Penelitian dilakukan dengan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan tujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *software SPSS Versi 25.0 for Windows*.

Sampel penelitian adalah santri baru di pondok pesantren Madinatul Ulum Jember dengan jumlah sampel sebanyak 62 santri, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* artinya terdapat kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah: santri baru pondok pesantren Madinatul Ulum yang berada di tingkat Pendidikan menengah pertama (SMPT) kelas VII (tujuh), berusia antara 12-15 tahun, dan santri minimal menetap di pondok pesantren selama 6 bulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua skala yakni skala dukungan sosial (*social provisions scale*) dan skala

homesickness (*utretch homesickness scale*). Kedua skala tersebut peneliti adopsi dari penelitian sebelumnya.

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan kuisioner secara *offline* kepada 62 responden. Hipotesis dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yakni: 1) Tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum. 2) Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri pondok pesantren Madinatul Ulum Jember.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan nilai signifikansi yang didapat dari penelitian ini adalah 0.01 yang artinya nilainya kurang dari 0.05 dengan makna terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jember menunjukkan bahwa H_a diterima yang artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jember dengan nilai *pearson correlation* -0.303 yang artinya terdapat hubungan negatif antara kedua variabel tersebut.

Nilai korelasi menunjukkan angka sebesar 0.30 yang menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh atau kontribusi terhadap penurunan *homesickness* yang dialami oleh santri. Dengan arah hubungan yang negatif artinya semakin tinggi dukungan sosial yang didapat oleh santri, semakin rendah tingkat *homesickness* yang dirasakan, begitu pula sebaliknya. Dengan nilai korelasi tersebut, hubungan kedua variabel tersebut rendah. Artinya,

dukungan sosial mempengaruhi *homesickness* yang dialami santri sebesar 30% dan 70% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dukungan sosial menurut Weiss. Seperti yang diungkapkan oleh Weiss, dukungan sosial terdiri dari enam indikator, yang mana masing-masing indikator tersebut membantu individu atau santri dalam menghadapi tekanan atau masalah saat berpindah dari lingkungan lama ke lingkungan baru. Dukungan yang didapat oleh santri berasal dari teman sebaya, ustadz dan ustadzah yang nantinya akan membantu santri untuk beradaptasi dengan lingkungan baru di pondok pesantren.⁶⁸

Sesuai pula dengan teori *homesickness* oleh Storoebe, bahwa *homesickness* adalah respon yang muncul karena kehilangan peran orang tua, lingkungan sosial yang berubah, kesepian, dan tekanan yang muncul karena perpisahan⁶⁹. Afrilia dan Siregar mengungkapkan bahwa kurangnya dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *homesickness* yang dialami oleh santri. Dengan nilai korelasi sebesar 30% artinya terdapat faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi *homesickness* yang dialami oleh santri.⁷⁰

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rihab Said Aqil dan Muhammad Fakhrurrozi dengan judul “*Homesickness* pada Santri Pesantren: Peran *Sense of Belonging* dan Pola Asuh” menunjukkan bahwa *homesickness* yang dialami

⁶⁸ Gondokusumo, Aneta Larasati, and Christiana Hari Soetjningsih. "Dukungan sosial dan kesepian pada mahasiswa rantau UKSW dari luar Pulau Jawa." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 12.2 (2023): 831-836.

⁶⁹ Yasmin, M. Kontribusi Friendship Quality Terhadap Homesickness Pada Siswa Baru Perempuan Di Pondok Pesantren Kabupaten Agama. *Caulista: Journal of Psychology*, 1(3), 38-42. (2023)

⁷⁰ Afrilia, Dinda, and Mhd Fuad Zaini Siregar. "Pengaruh homesickness terhadap kesehatan mental mahasiswa rantau." *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 2.1 (2024): 176-188.

oleh santri juga dipengaruhi oleh *sense of belonging* dan pola asuh dengan angka 29.3%.⁷¹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Azza Nafisah dengan judul “Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap *Homesickness* Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Amien Jember” bahwa *homesickness* dipengaruhi oleh faktor penyesuaian diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian diri memiliki kontribusi akan *homesickness* yang dialami oleh santri baru sebesar 24%.⁷²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesuai dengan teori bahwa dukungan sosial menjadi salah satu variabel untuk menurunkan *homesickness* yang dialami oleh santri. Meskipun dari hasil penelitian ini tidak sepenuhnya memberikan pengaruh yang cukup besar untuk mengurangi *homesickness* yang dialami oleh santri, tetapi tetap memberikan pengaruh signifikan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷¹ Aqil, Rihab Said, and Muhammad Fakhurrozi. "Homesickness pada Santri Pesantren: Peran Sense of Belonging dan Pola Asuh." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 14.1 (2025): 122-131.

⁷² Nafisah, Nur Azza. *Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Homesickness Santri Baru Di Pondok Pesantren Al Amien Jember*. Diss. Universitas Yudharta, 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan tingkat dukungan sosial yang diterima oleh santri baru di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jember berada di kategori rendah hingga sedang. Santri yang mendapatkan dukungan sosial rendah sebanyak 12 santri dan 50 santri mendapatkan dukungan sosial yang sedang.

Untuk gambaran tingkat *homesickness* pada santri baru Pondok Pesantren Madinatul Ulum berada di kategori rendah hingga tinggi. Santri yang mengalami *homesickness* rendah sebanyak 8 santri, sedang 41 santri, dan 13 santri mengalami *homesickness* kategori yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dengan *homesickness* memiliki hubungan dengan nilai signifikansi 0.01. Nilai korelasi sebesar -0.303, hal ini berarti terdapat korelasi antara dukungan sosial dan *homesickness* dengan tingkat rendah dan arah hubungan negatif. Dengan nilai korelasi tersebut, artinya apabila dukungan sosial yang didapat santri semakin tinggi maka semakin rendah *homesickness* yang dialami. Begitu pula sebaliknya, apabila dukungan sosial yang didapat oleh santri rendah maka *homesickness* yang dialami semakin tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka didapatkan saran sebagai berikut.

1. Bagi Santri

Diharapkan santri memiliki kesadaran untuk terus membangun dan menjaga hubungan sosial yang positif, dengan sesama teman ataupun dengan pihak lain dilingkungan pondok pesantren. Karena dengan hal tersebut dapat meningkatkan dukungan sosial dan mengurangi *homesickness*.

2. Bagi Pengurus Pondok Pesantren

Diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang positif dan suportif bagi santri terutama santri baru yang rentan untuk mengalami *homesickness*. Kegiatan pengenalan dan pendampingan di masa awal santri baru dapat menjadi salah satu upaya untuk membangun dukungan sosial bagi santri baru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan topik pembahasan yang sama namun memperluas referensi dan melihat faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi *homesickness*. Peneliti selanjutnya diharapkan juga untuk memperluas responden yang akan digunakan dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, A. Metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01):(2021)
- Afrilia, D., & Siregar, M. F. Z. Pengaruh *Homesickness* Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Rantau. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 2(1): (2024)
- Agustin, E. W., & Zaini, M. *The Relationship between Peer Social Support and Homesickness Incidents in Overseas Students at the Faculty of Health Sciences*, Muhammadiyah University, Jember. *Cleanliness: Journal of Health Sciences and Medical Research*, 1(1), 20-34: (2024)
- Alka, M. *Hubungan Kesepian Dengan Homesickness Pada Santri Dayah Sinar Desa Insan Qurani Aceh Besar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-raniry): (2024).
- Amalia, R., Maulida, R., Jamain, R. R., Arsyad, M., & Putro, H. Y. S. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Homesickness* yang Dialami Mahasiswa Rantau. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 6(4): (2024).
- Aqiela, F. H. *Hubungan Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Homesickness Pada Mahasiswa Rantau* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung): (2025).
- Arindawanti, R. A. D., & Izzati, U. A. Hubungan antara dukungan sosial dengan *subjective well-being* pada karyawan bagian produksi. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(4): (2021)
- Cahyani, S. M. W. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Homesickness Pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang): (2024).
- Darmanto, R. F., & Ariyanti, A. Pengaruh Organisasi Pembelajaran, Dukungan Sosial, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai PT Bank Mandiri Cabang Bekasi. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(2), 149: (2021).
- Dewi, R., Safuwan, S., Zahara, C. I., Safarina, N. A., Rahmawati, R., & Nurafiqah, N. Gambaran dukungan sosial pada keluarga korban kekerasan seksual. *Jurnal Diversita*, 9(1): (2023)
- Deviana, T., Hayat., B. & Suryadi, B. *Validation of the social provision scale with indonesian student sample: A rasch model approach*. *Indonesian Journal of Educational Assesment*, 3(1): (2020).

- Dinda Afrilia, & Mhd. Fuad Zaini Siregar. Pengaruh *Homesickness* Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Rantau. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 2(1), 176–188. Retrieved from <https://ejournal.lapad.id/index.php/jsii/article/view/647>: (2024)
- Fahham, A.C, Pendidikan Pesantren (Publica Institute Jakarta, 2020), 1-3
- Fahira, N. S. *Homesickness* Pada Remaja Akibat Kurangnya Dukungan Sosial dari Orang Tua. *AL-IRSYAD: JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 12(2): (2022)
- Firdaus, M. Hubungan *self compassion* dengan *homesickness* pada siswa baru di pondok pesantren. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4): (2022).
- Gondokusumo, A. L. and Soetjiningasih, C. H. “Dukungan Sosial dan Kesenian Pada Mahasiswa Rantau UKSW Dari Luar Pulau Jawa”, *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(2), pp. 831-836. doi: 10.47492/jih.v12i2.2969: (2023)
- Habiburrahman, H. H. Hubungan *Gratitude* dengan *Homesickness* Santri Baru Pondok Pesantren. *PAKAR Pendidikan*, 20(1): (2022).
- Istanto, T. L., & Engry, A. Hubungan antara dukungan sosial dan *homesickness* pada mahasiswa rantau yang berasal dari luar pulau Jawa di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Pakuwon City. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(1): (2019).
- Lestari, M. Hubungan antara *sense of belonging* dengan *homesickness* pada siswa baru di pondok pesantren. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12(1): (2021).
- Mariska, A. Pengaruh penyesuaian diri dan kematangan emosi terhadap *homesickness*. *Psikoborneo*, 6(3): (2018).
- Nabila, Hesti M. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kontrol Diri dengan *Homesickness* Mahasiswa Rantau di Sekolah Vokasi Universitas Ponorogo: (2024).
- Noer, S.F.D. Hubungan Tingkat Keparahan *Homesickness* dengan Pola Makan pada Mahasiswa Rantau (Studi Observasional pada Mahasiswa Universitas Siliwangi Angkatan 2022). Universitas Siliwangi: 2023.
- Noorrahman, M. F., Sairin, M., & Janati, J. Peran Dukungan Sosial Dalam Mengurangi Prasangka Sosial Pada Mahasiswa Baru Yang Berstatus Sebagai Mahasiswa Pendetang. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5): (2023).

- Rahama, K., & Izzati, U. A. Hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada karyawan. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7): (2021).
- Rahmi, M., Astuti, W., & Anastasya, Y. A. Gambaran *Homesickness* Pada Santri Baru Di Pesantren. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2): (2023).
- Rif'ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., & Hadi, C. Konsep dukungan sosial. *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga*: (2018).
- Rohmatun, R. Derita Mahasiswa Rantau: *Homesickness* Mahasiswa Rantau Ditinjau Dari Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 6: (2024)
- RP, S. K. Hubungan antara tipe kepribadian dan dukungan sosial dengan *Homesickness* pada mahasiswa rantau: (2021).
- Sefianmi, D., Rahmi, S. S., & Ernawati, L. *Homesickness: Kaitannya Dengan Dukungan Teman Sebaya Pada Santri. Jurnal Education And Development*, 12(2): (2024).
- Shabrina, F. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Homesickness Pada Santri Tahun Pertama di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah Tugu Sliyeg Indramayu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang): (2024).
- Stani, S.K.N. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Homesickness* Pada Mahasiswa Rantau di Universitas Sultan Agung Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang): (2024).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung:CV. Alfabeta, 2017, 134)
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131: (2023).
- Syawalaufa NA., Saniatuzzulfa R. Hubungan antara *Homesickness* dengan Motivasi Belajar pada Mahasisiwa Rantau di Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Studia Insania*: (2024).
- Van Tilburg, M. A. L., Vingerhoets, A. J. J. M., & Van Heck, G. L. *Homesickness: a review of the literature. Psychological Medicine*, 26(5), 899–912. doi:10.1017/S0033291700035248: (1996).

- Yasmin, M. Kontribusi Friendship Quality Terhadap Homesickness Pada Siswa Baru Perempuan Di Pondok Pesantren Kabupaten Agama. *CAUSALITA: Journal of Psychology*, 1(3): (2023).
- Yusuf, R. A., Agustina, V. F., & Wijayani, M. R. Hubungan Antara Gaya Kelekatan Dengan Homesickness Pada Santri Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ihya Ulumiddin. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(3), 136-154: (2025)
- Zu'am, F. A. Hubungan internal locus of control dan dukungan sosial dengan homesickness pada santri baru di pondok pesantren Al Ishlah Mangkang Kulon. *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*: (2021).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Fasarotin Nufus

NIM : 212103050006

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Saya dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan *Homesickness* pada Santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jember" tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali kutipan langsung yang telah dicantumkan di dalam naskah disertai dengan sumbernya yang jelas dalam daftar Pustaka.

Jika dikemudian hari terbukti bahwa di dalam penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan terdapat klaim dari pihak lain, maka peneliti bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jember, 10 September 2025

Saya yang menyatakan


 BUCAMX419145458
 212103050006

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS	RUMUSAN PENELITIAN
Hubungan antara Dukungan Sosial dengan <i>Homesickness</i> pada Santri SMPT Madinatul Ulum	Dukungan sosial (Weiss)		1. <i>Guindance</i> 2. <i>Reassuranc e of Worth</i> 3. <i>Social Integration</i> 4. <i>Attachment</i> 5. <i>Opportunity for Nurturance</i> 6. <i>Reliable Alliance</i>	1. Primer a. Angket/skala penelitian	Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dalam menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu	Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan <i>homesickness</i> pada santri SMPT Madinatul Jember Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan <i>homesickness</i> pada santri SMPT Madinatul Ulum	Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan <i>homesickness</i> pada santri SMPT Madinatul Ulum?
				2. sekunder a. dokumentasi b. jurnal c. buku terkait			
	<i>Homesickness</i> (Stroebe, Van Vliet, Hewstone, Wilis)	Merindukan rumah	1. rindu orang tua 2. rindu keluarga 3. rindu rumah				
		Kesepian	1. merasa tidak dicintai 2. merasa kehilangan				

			orang terdekat				
			3. merasa terasingkan dari lingkungan sekitar				
		Merindukan teman	1. merindukan kenalan 2. rindu orang yang dipercaya 3. mencari orang yang familiar				
		Kesulitan beradaptasi	1. sulit beradaptasi dengan lingkungan baru 2. perasaan tidak nyaman dan kehilangan arah di lingkungan baru				
		Memikirkan	1. adanya				

		rumah	<p>perasaan suasana rumah lebih baik dari lingkungan saat ini</p> <p>2. memikirkan rumah</p> <p>3. menyesal mengambil keputusan belajar di lingkungan baru</p>				
--	--	-------	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinhas.ac.id website : http://id.dakwah.uinhas.ac.id/



Nomor : B. 2158 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.91 5 /2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

14 Mei 2025

Yth.

Kepala Sekolah SMPT Madinatul Ulum Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Dita Fasarotin Nufus
NIM : 212103050006
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN HOMESICKNESS PADA SANTRI PONDOK PESANTREN MADINATUL ULUM JEMNER"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kebudayaan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Uun Yusufa





**YAYASAN PONDOK PESANTREN MADINATUL ULUM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TERPADU
SMPT MADINATUL ULUM**

STATUS : TERAKREDITASI A, NSS: 202052410267
Alamat : JL. KHL. ACHMAD SAID NO.20-24 JATIREJO TELP 0331 757489 – 7794138
Email : smptmadinatululum08@gmail.com
Cangkring - Jenggawah - Jember – Jawa Timur

SURAT KETERANGAN

Nomor : 15/C.1/20554190/X/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : M. SOFYAN NASIR, S.Pd.
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Terpadu Madinatul Ulum

Menerangkan dengan sebenar – benarnya bahwa :

Nama : Dita Fasarotin Nufus
NIM : 212103050006
Asal Perguruan Tinggi : UIN KHAS JEMBER
Jurusan : Psikologi Islam
Fakultas : Dakwah

Telah melaksanakan penelitian di SMPT MADINATUL ULUM untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN HOMESICKNESS PADA SANTRI PONDOK PESANTREN MADINATUL ULUM JEMBER"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 13 Oktober 2025
Kepala Sekolah

M.SOFYAN NASIR, S.Pd

Tabulasi Data Dukungan Sosial

Resp	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24
1	2	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	3	1	1	2
2	1	1	3	2	1	2	1	3	2	2	1	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3
3	2	3	1	2	3	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	3	1	2	1	2	1	3	1	1
4	1	3	2	1	2	3	2	1	2	4	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1
5	2	3	2	2	2	1	1	1	2	4	1	1	2	2	2	3	1	2	1	3	1	3	2	2
6	1	2	2	1	2	1	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	4	2
7	3	4	1	2	1	2	2	1	1	1	2	4	2	2	3	2	3	2	1	1	1	2	2	3
8	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	3	1	1
9	2	1	2	2	1	3	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	3	1	3	1
10	4	3	1	2	2	1	2	3	3	1	2	1	3	3	3	2	1	2	3	1	1	2	3	2
11	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	3	1	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3
12	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	4	2	2	1	2	1	2	1	2	4
13	3	2	1	2	1	2	2	3	2	2	3	2	1	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2
14	1	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	3	1	2	3	1	2	4
15	1	3	1	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	2	2	1
16	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	2	3	3	2
17	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2
18	4	3	1	2	3	1	1	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	3
19	2	1	2	2	3	1	1	2	2	1	2	3	1	3	3	2	3	1	2	1	1	3	2	1
20	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	3	2	1	1	3	2
21	3	2	3	1	3	2	2	1	2	3	2	1	2	3	3	3	3	1	1	3	1	2	2	2
22	3	1	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	1
23	3	1	4	2	3	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	4	3	4	3	4	4	2	3	2
24	1	3	3	1	3	2	4	3	3	3	4	1	3	3	2	1	4	1	3	3	2	1	3	3

25	4	3	3	4	3	3	3	4	3	1	1	3	1	2	1	3	1	2	3	2	2	3	3	2
26	4	3	2	3	4	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	1	3	2	2	3
27	3	3	4	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	1	1
28	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2
29	4	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2
30	3	1	3	4	3	3	3	4	1	4	3	4	4	3	1	4	2	2	1	2	4	2	2	2
31	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	1	2	1	2	3	3	3	3
32	3	2	2	3	3	3	3	1	1	1	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2
33	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2
34	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	1	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3
35	3	3	2	3	1	1	3	1	3	3	2	2	3	3	2	4	1	3	1	3	1	3	2	2
36	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	1	4	1	3	2	3	1	3	1	2	3	3	2	3
37	3	3	4	3	1	4	3	4	3	1	3	4	3	3	3	1	3	2	1	2	4	3	4	1
38	4	2	3	2	2	4	3	1	1	1	4	4	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
39	4	2	4	3	2	2	2	3	2	3	4	1	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3
40	3	3	3	4	4	3	3	4	4	1	4	3	2	2	2	4	3	1	1	3	1	3	4	1
41	3	3	3	4	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	1	3	2	3
42	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	1	4	4	1	1	1	1	1	3	2
43	4	2	2	3	1	3	2	3	3	2	1	3	3	3	4	4	3	4	1	3	4	3	3	4
44	1	3	3	1	3	3	2	1	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2
45	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	
46	2	3	3	3	1	2	2	1	2	2	3	1	2	2	3	4	2	3	1	1	3	2	4	3
47	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	4
48	3	3	2	3	1	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	1	2	1	4	3	3	1
49	3	2	2	3	4	2	4	3	4	4	3	2	2	1	4	4	1	1	1	3	1	2	1	4
50	4	3	3	2	3	3	2	2	3	1	1	3	1	3	1	2	2	2	4	3	1	3	3	2

51	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	1	3	3	1	2	3
52	4	4	4	1	4	4	4	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	1	1	3	3	2	3	4
53	3	3	3	3	3	3	1	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	1
54	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	1	3	4	3	3	2	2	3	1	2	1
55	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	1
56	3	3	1	4	3	1	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3
57	3	3	3	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2
58	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3
59	3	4	2	4	2	2	3	4	2	1	4	2	2	2	3	4	3	2	3	1	4	3	2	3
60	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	3
61	3	2	2	3	2	1	1	3	3	1	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3
62	2	3	2	3	3	2	1	3	2	2	3	4	3	2	2	4	1	3	2	3	1	3	3	1

Tabulasi Data *Homesickness*

Resp	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20
1	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4
2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4
3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
5	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
6	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4
7	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4
8	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3
9	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3
10	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4
11	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3
12	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3
13	4	4	4	3	3	2	4	2	4	3	4	4	3	2	2	3	3	2	4	3
14	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3
15	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4
16	4	4	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4
17	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3
19	4	4	4	3	4	2	3	1	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3
20	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	3	3	4	2	3	4
21	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	3	2	2	2	2	1	4	3
22	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4
24	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3

25	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
26	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4
27	4	4	4	3	2	2	2	4	3	2	4	2	3	2	4	2	4	1	2	1
28	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	4
30	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
31	4	4	4	4	3	2	4	1	4	3	4	4	4	4	3	3	2	1	4	4
32	4	4	4	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	1
33	4	4	4	3	2	3	3	4	4	2	4	4	2	4	1	3	4	4	2	3
34	4	4	4	4	1	2	3	3	4	3	3	4	3	1	1	2	4	3	4	4
35	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4
36	4	4	4	4	3	2	4	3	2	2	3	4	1	3	3	2	4	4	3	3
37	4	4	4	3	4	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	4	4	4	4
38	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3
39	4	4	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	2	2	2	4	3	4	2
40	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4
41	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	1	3	3
42	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3
43	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	2	2	2	1	4	4	3	4
44	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	4	4
45	4	4	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3
46	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4
47	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	4	4
48	4	4	4	4	2	2	2	4	5	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
49	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
50	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4

51	4	4	4	3	2	2	1	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	4	2	2
52	4	4	4	4	2	4	4	1	4	2	4	4	2	2	4	2	3	2	3	3
53	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3
54	4	4	4	4	2	4	2	2	4	3	3	3	1	4	2	3	4	1	3	3
55	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4
56	4	4	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4
57	5	5	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	2	4	2	2	4	2	3	4
58	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4
59	4	4	4	3	2	3	3	2	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4
60	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3
61	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	3	4
62	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	2	2	3

I. Identitas

Nama :
 Jenis kelamin :
 Usia :
 Asal Daerah :

II. Petunjuk Pengisian Skala Penelitian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan berikan jawaban sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.
2. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kotak jawaban yang tersedia

Keterangan

SS (Sangat Sesuai)

S (Sesuai)

TS (Tidak Sesuai)

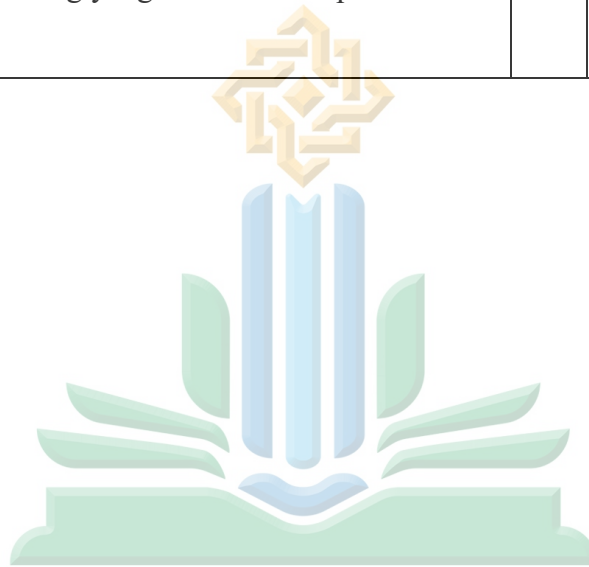
STS (Sangat Tidak Sesuai)

Skala Dukungan Sosial

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ada orang yang selalu dapat membantu saya ketika saya benar-benar membutuhkannya.				
2.	Saya merasa bahwa saya tidak memiliki hubungan yang dekat dengan orang lain.				
3.	Tidak ada orang yang membimbing saya ketika sedang mengalami stress.				
4.	Ada orang yang bergantung kepada saya untuk meminta bantuan.				
5.	Ada orang yang menikmati aktivitas yang juga saya sukai.				
6.	Orang lain menganggap saya sebagai orang yang tidak berkompeten.				

7.	Saya merasa bertanggung jawab atas kesejahteraan orang lain.				
8.	Saya merasa menjadi bagian dari kelompok yang memiliki kesamaan sikap dan keyakinan dengan saya.				
9.	Saya merasa orang lain tidak menghargai keterampilan yang saya miliki.				
10.	Jika saya menghadapi suatu masalah, tidak ada yang membantu saya.				
11.	Saya memiliki hubungan dekat yang memberikan saya keamanan dan kenyamanan.				
12.	Ada seseorang yang bisa saya ajak bicara dalam mengambil keputusan penting dalam hidup saya.				
13.	Saya berada pada lingkungan di mana kompetensi dan keahlian saya diakui.				
14.	Tidak ada orang yang menjadi tempat saya berbagi minat dan kepentingan.				
15.	Tidak ada orang yang bergantung pada saya untuk membuat mereka sejahtera.				
16.	Ada orang yang saya percaya untuk memberi nasihat ketika saya menghadapi masalah.				
17.	Setidaknya, ada satu orang yang memiliki ikatan emosional yang kuat dengan saya.				
18.	Tidak ada orang yang dapat memberi saya bantuan ketika saya sedang benar-benar membutuhkannya.				
19.	Tidak ada orang yang membuat saya merasa nyaman untuk menceritakan masalah yang saya hadapi.				

20.	Ada orang yang mengagumi bakat dan kemampuan yang saya miliki.				
21.	Tidak ada orang yang sangat dekat dengan saya.				
22.	Tidak ada orang yang memiliki minat yang sama dengan saya				
23.	Ada orang yang dapat saya andalkan dalam keadaan mendesak.				
24.	Tidak ada orang yang membutuhkan perhatian saya.				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

I. Identitas

Nama :
 Jenis kelamin :
 Usia :
 Asal Daerah :

II. Petunjuk Pengisian Skala Penelitian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan berikan jawaban sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.
2. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kotak jawaban yang tersedia

Keterangan

SS (Sangat Setuju)

S (Setuju)

TS (Tidak Setuju)

STS (Sangat Tidak Setuju)

Skala *Homesickness*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merindukan orangtua saya				
2.	Saya merindukan keluarga saya				
3.	Saya rindu dengan rumah				
4.	Saya merasa dirindukan oleh keluarga saya				
5.	Saya merasa kesepian ketika berada di pondok pesantren				
6.	Saya merasa tidak dicintai ketika berada di pondok pesantren				
7.	Saya merasa terasingkan atau dijauhi dari dunia luar				
8.	Saya merasa dipaksa berada di pondok				

	pesantren ini				
9.	Saya merindukan teman-teman dan orang-orang yang saya kenal di lingkungan rumah dan pergaulan saya				
10.	Saya mencari teman baru di pondok pesantren yang memiliki kemiripan sifat dan perilaku dengan teman-teman saya sebelumnya di lingkungan rumah atau pergaulan				
11.	Saya merindukan teman dekat atau keluarga yang bisa diandalkan dan sering saya ajak mengobrol				
12.	Saya merindukan teman-teman saya di lingkungan rumah atau pergaulan saya sebelumnya				
13.	Saya sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren				
14.	Saya merasa tidak nyaman dengan situasi baru di pondok pesantren				
15.	Saya merasa sangat asing dengan situasi baru di pondok pesantren				
16.	Saya kesulitan untuk membiasakan diri dengan aktivitas baru di lingkungan pondok pesantren				
17.	Saya merasa situasi di rumah lebih baik dari pada di pondok pesantren				
18.	Saya menyesali keputusan untuk meninggalkan rumah dan masuk ke pondok pesantren				
19.	Saya terus menerus memikirkan rumah				

	dan keluarga saya				
20.	Saya terus menerus memikirkan masa dimana saya belum pindah ke pondok pesantren				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Uji Validitas yang dilakukan oleh Rindi dkk

Lampiran 6: Hasil Uji Validitas

Uji Validitas Alat Ukur UHS					
Aitem	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Nilai Signifikansi (P-Value)	Alpha 5%	Kesimpulan
Y1	0,410	0,320	0,009	0,05	Valid
Y3	0,415	0,320	0,008	0,05	Valid
Y6	0,524	0,320	0,001	0,05	Valid
Y8	0,513	0,320	0,001	0,05	Valid
Y9	0,508	0,320	0,001	0,05	Valid
Y10	0,443	0,320	0,004	0,05	Valid
Y11	0,452	0,320	0,003	0,05	Valid
Y12	0,449	0,320	0,001	0,05	Valid
Y13	0,548	0,320	0,000	0,05	Valid
Y14	0,666	0,320	0,000	0,05	Valid
Y15	0,680	0,320	0,000	0,05	Valid
Y16	0,590	0,320	0,000	0,05	Valid
Y18	0,605	0,320	0,000	0,05	Valid
Y19	0,527	0,320	0,000	0,05	Valid
Y20	0,702	0,320	0,000	0,05	Valid

Uji reliabilitas oleh Rindi dkk

Lampiran 8: Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Alat Ukur UHS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.827	15

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Izin Penggunaan skala *Utrecht Homesickness Scale* (UHS) oleh Rindi Aryani Yusuf dkk



Izin penggunaan skala *The Social Provision Scale* oleh Muhammad Dwirifqi Kharisma Putra dan Tina Deviana



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Uji Hipotesis

Correlations

Correlations			
		Dukungan Sosial	Homesickness
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	-.303*
	Sig. (2-tailed)		.017
	N	62	62
Homesickness	Pearson Correlation	-.303*	1
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	62	62

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Dita Fasarotin Nufus
 NIM : 212103050006
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 04 Maret 2004
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Psikologi Islam
 Alamat : Dusun Jatirejo RT 4/RW 11
 Kelurahan/Desa : Cangkring
 Kecamatan : Jenggawah
 Kabupaten/Kota : Jember

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Cangkring 01
2. MTs Baitul Hikmah
3. SMA Negeri Jenggawah
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember